

**LITERASI ZAKAT DAN WAKAF DALAM WEBSITE
KEISLAMAN POPULER INDONESIA: STUDI ANALISIS
KONTEN ARTIKEL ISLAMI.CO**

*Zakat and Waqf Literacy in Popular Indonesian Islamic Websites: A
Content Analysis of Articles on Islami.co*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

SAYYIDATINA ZAHRA

21423141

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sayyidatina Zahra

NIM : 21423141

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Literasi Zakat dan Wakaf dalam Website Keislaman

Populer Indonesia: Studi Analisis Konten Artikel Islami.co

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan serta menerima sanksi sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 07 Oktober 2025



Sayyidatina Zahra

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I Yogyakarta

Yogyakarta 07 Oktober 2025 M
11 Rabiul Awal 1447 H

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 769/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2025 tanggal 7 Agustus 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : SAYYIDATINA ZAHRA

Nomor Mahasiswa : 21423141

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Literasi Zakat dan Wakaf dalam Website Keislaman
Populer Indonesia: Studi Analisis Konten Artikel Islami.co

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. .

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Tulasmi, SEI., MEI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SAYYIDATINA ZAHRA

Nomor Mahasiswa : 21423141

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

**Judul Skripsi : Literasi Zakat dan Wakaf dalam Website Keislaman
Populer Indonesia: Studi Analisis Konten Artikel Islami.co**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Tulasmi, S.E.I., M.E.I.



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Literasi Zakat dan Wakaf dalam Website Keislaman Populer Indonesia: Studi Analisis Konten Artikel Islami.co

Nama : SAYYIDATINA ZAHRA
Nomor Mahasiswa : 21423141

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

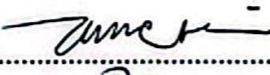
TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Tulasmu, SEI, MEI

Penguji 1
Dr. Siti Achiria, SE, MM

Penguji 2
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

()

()

()

Yogyakarta, 28 Oktober 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam



Dekan,
Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Sungguh, perjalanan ini adalah sebuah anugerah. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga, skripsi ini adalah wujud nyata dari pertolongan-Nya.

Alhamdulillahirabbil'alamin atas setiap nikmat sehat, kekuatan, dan kesabaran yang Allah SWT titipkan hingga lembar demi lembar tugas akhir ini bisa terselesaikan. Salawat serta salam tak putus-putusnya tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan cinta dan ketulusan, skripsi ini kupersembahkan secara istimewa untuk:

1. Kedua orangtua tersayang, mamah dan bapak yang menjadi alasan mengapa kata "menyerah" tidak pernah ada. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, dan kasih sayang yang tak pernah bersyarat. Bapak dan Mamah adalah surga yang nyata. Semoga Allah SWT membalas semua perjuangan ini dengan balasan terbaik.
2. Ketiga Kakak, satu adik perempuan dan empat keponakan saya. Terima kasih sudah menjadi tim penyemangat dan *moodbooster* terbaik di kala lelah. Terimakasih telah menjadi pengingat bahwa di rumah, selalu ada tawa dan energi yang menunggu.
3. Diri saya sendiri, Sayyidatina Zahra. Yang telah berhasil melalui ini semua. Terima kasih telah berani memulai, dan lebih berani lagi untuk menyelesaikannya.
4. Dosen pembimbing, Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. dan Ibu Tulasmi, SEI., MEI. Terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan, waktu luang, dan kesabaran Bapak dan Ibu dalam menuntun saya dari kebingungan awal hingga titik akhir skripsi ini.
5. Para sahabat saya selama di Yogyakarta 'wargacindi'. Mbak Haniah, Mbak Lia, Qibti, Mia, Haya dan Ayya yang tidak pernah lelah memberikan semangat, bantuan, sandaran untuk bercerita, doa serta nasehat kepada saya untuk dapat menyelesaikan studi saya di Jogja.

6. Sahabat saya semenjak SMP, Shollu, Hilda, Zulfa dan Samia. Terima kasih telah menemani dari jauh dengan dukungan dan semangat yang tak pernah luntur.
7. Sahabat sedari saya kecil, Ratna Aulia. Terima kasih telah menjadi pendengar keluh kesah yang paling sabar dan tak pernah bosan menyemangati saya.
8. Teman-teman Mahasiswa/I Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2021. Terima kasih atas solidaritas, diskusi, dan bantuan yang telah diberikan. Mari kita sama-sama sukses!

MOTTO

“نِهَآيَةُ شَيْءٍ بِدَايَةِ شَيْءٍ”

Nihāyatu syai'in bidāyatu syai'in.

“Berakhirnya sesuatu adalah permulaan sesuatu”

ABSTRAK

LITERASI ZAKAT DAN WAKAF DALAM WEBSITE KEISLAMAN POPULER INDONESIA: STUDI ANALISIS KONTEN ARTIKEL ISLAMI.CO

SAYYIDATINA ZAHRA

21423141

Rendahnya tingkat literasi zakat dan wakaf di Indonesia menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap dua instrumen keuangan sosial Islam tersebut masih terbatas. Kondisi ini menuntut peran media keagamaan digital seperti *Islami.co* untuk berfungsi sebagai sarana edukasi publik yang populer dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian konten artikel *Islami.co* dengan indikator Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dikembangkan oleh BAZNAS dan Indeks Literasi Wakaf (ILW) yang disusun oleh BWI, serta menelaah preferensi pembaca melalui jumlah akses artikel. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *content analysis* terhadap sepuluh artikel bertema zakat dan wakaf yang terbit pada periode 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten zakat memiliki keunggulan pada dimensi pengetahuan (pemahaman hukum syariat) dan sikap (kesadaran sosial), namun masih kurang mendalam dalam aspek teknis seperti perhitungan nisab dan mekanisme distribusi. Sebaliknya, konten wakaf menonjol pada dimensi pemahaman lanjutan dan inovasi sosial-ekonomi, tetapi aspek fikih dasarnya belum teruraikan secara konsisten. Data preferensi pembaca menunjukkan bahwa artikel zakat jauh lebih diminati dibandingkan wakaf, dengan ketertarikan yang lebih besar pada isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, *Islami.co* berhasil menghadirkan literasi zakat dan wakaf dalam bentuk narasi populer dan aplikatif, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada relevansi tema serta strategi pengemasan isu keagamaan di ruang digital.

Kata Kunci: Literasi Zakat, Literasi Wakaf, Analisis Konten, Islami.co.

ABSTRACT

Zakat and Waqf Literacy in Popular Indonesian Islamic Websites: A Content Analysis of Articles on Islami.co

SAYYIDATINA ZAHRA
21423141

The low level of zakat and waqf literacy in Indonesia indicates that public understanding of these two Islamic social finance instruments remains limited. This condition highlights the crucial role of digital Islamic media, such as Islami.co, in serving as an educational and contextual platform for the public. This study aims to analyze the conformity of Islami.co's article content with the indicators of the Zakat Literacy Index (ILZ) developed by BAZNAS and the Waqf Literacy Index (ILW) formulated by BWI, as well as to examine reader preferences based on the number of article views. The research employs a qualitative method with a content analysis approach applied to ten articles on zakat and waqf published between 2020 and 2025. The findings reveal that zakat-related content demonstrates strong performance in the dimensions of knowledge (understanding of Islamic legal principles) and attitude (social awareness), yet remains limited in its technical aspects such as nisab calculation and distribution mechanisms. Conversely, waqf-related content emphasizes advanced understanding and socio-economic innovation but lacks consistency in explaining fundamental jurisprudential concepts. Reader preference data indicate that zakat articles attract significantly more attention than waqf ones, as readers are more drawn to topics that are relatable to everyday experiences. In conclusion, Islami.co effectively presents zakat and waqf literacy through popular and practical narratives, although its effectiveness largely depends on the relevance of themes and the strategic packaging of religious issues in digital spaces.

Keywords: Zakat Literacy, Waqf Literacy, Content Analysis, Islami.co.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ta	T	Te
ت	Ba	B	Be
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	Ka	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َـوْ...	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	A	A
ى...	kasrah dan ya	I	I
و...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
- Ta marbutah mati Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-madīnah al-munawwarah

- al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ

- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا -Rabbana الْحَجَّ - al-hajj
نَزَّلَ -nazzala نُعِمَ - nu'ima
الْبِرُّ -al-birr

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata xv sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	الْقَلَمُ	- al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	الْبَدِيعُ	- al-badī'u
الشَّمْسُ	- as-syamsu	الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta'khuzūna	إِنَّ	-inna
النَّوْءُ	-an-nau'u	أُمِرْتُ	- umirtu
شَيْئٌ	-syai'un	أَكَلَ	-akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya katakata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallażi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażi unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-lażi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Literasi Zakat dan Wakaf dalam Website Keislaman Populer Indonesia: Studi Analisis Konten Artikel Islami.co” guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat beriringan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia.

Dalam proses menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah mendapatkan bimbingan, bantuan, semangat, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, terima kasih atas bimbingan dan arahnya.
4. Bapak Anom Garbo, SEI., M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, serta segenap civitas akademika Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I dan Ibu Tulasmi selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta saran-saran yang baik untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik di dunia maupun akhirat.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan segala yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima

kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 07 Oktober 2025

Sayyidatina Zahra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Kerangka Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	25
D. Subjek dan Objek Penelitian	26
E. Sumber Data.....	26
F. Definisi Operasional Variabel.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Instrumen Penelitian	27
BAB IV	32

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	33
B. Statistik Artikel Zakat dan Wakaf.....	35
C. Analisis Artikel Zakat Berdasarkan Indikator ILZ	39
D. Analisis Artikel Wakaf Berdasarkan Indikator ILW	45
E. Perbandingan Literasi Zakat dan Wakaf.....	50
F. Analisis Preferensi Pembaca Islami.co	53
G. Diskusi Hasil Penelitian	56
1. Literasi Zakat dan Keterkaitannya dengan Penelitian Terdahulu	56
2. Literasi Wakaf dan Keterkaitannya dengan Penelitian Terdahulu.....	57
3. Perbandingan Literasi Zakat dan Wakaf.....	58
4.Preferensi Pembaca dan Kontribusi Orisinal Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Bobot Kriteria Deskripsi Singkat	27
Tabel 3. 2. Contoh Coding Sheet Artikel Zakat	28
Tabel 3. 3. Contoh Coding Sheet Artikel Wakaf	28
Tabel 4. 1. Ringkasan Lima Artikel Zakat Islami.co Periode 2020–2025	35
Tabel 4. 2. Ringkasan Lima Artikel Wakaf Islami.co Periode 2020–2025	37
Tabel 4. 3. Penilaian dan Bobot Dimensi	41
Tabel 4. 4. Kutipan Relevan Berdasarkan Dimensi ILZ	41
Tabel 4. 5. 5 Skor Akhir Artikel Zakat	42
Tabel 4. 6. Skor Artikel Zakat terhadap Dimensi Perilaku (ILZ).....	43
Tabel 4. 7. Kutipan Relevan Berdasarkan Dimensi ILW	47
Tabel 4. 8. Skor Akhir Artikel Wakaf.....	48
Tabel 4. 9. Interpretasi Nilai ILW	49
Tabel 4. 10. Jumlah Pembaca Artikel Zakat.....	53
Tabel 4.11. Jumlah Pembaca Artikel Wakaf.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat dan wakaf merupakan dua instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang tidak hanya bernilai ibadah spiritual, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang strategis. Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk menunaikan sebagian hartanya kepada pihak yang berhak (asnaf) sebagai bentuk penyucian harta sekaligus pemerataan kesejahteraan sosial. Sedangkan wakaf merupakan penyerahan hak milik atas suatu harta yang tahan lama agar manfaatnya digunakan untuk kepentingan umat dengan menjaga keutuhan pokoknya. Kedua instrumen ini berperan penting sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang berkeadilan dan berkelanjutan, yang mendukung pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan ekonomi Islam secara kolektif.

Namun, efektivitas zakat dan wakaf tidak hanya ditentukan oleh besarnya potensi dana umat, tetapi juga oleh tingkat literasi masyarakat terhadap konsep, hukum, dan praktiknya. Literasi zakat dan wakaf dalam konteks ini tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan meliputi pemahaman mendalam, penilaian kritis, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial. Rendahnya tingkat literasi zakat dan wakaf menjadi salah satu penyebab utama belum optimalnya penghimpunan dan pengelolaan potensi ekonomi umat di Indonesia.

Data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2024) menunjukkan bahwa Indeks Literasi Zakat Nasional baru mencapai 66,78 (kategori menengah). Sementara itu, Indeks Literasi Wakaf Nasional berdasarkan survei Badan Wakaf Indonesia (BWI, 2020) hanya sebesar 50,48 (kategori rendah). Masyarakat masih banyak yang belum memahami perbedaan mendasar antara zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta belum memahami mekanisme pengelolaan wakaf produktif. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan

antara potensi ekonomi umat dan pemahaman masyarakat terhadap praktik filantropi Islam yang seharusnya menjadi pilar kemandirian ekonomi nasional.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penyebaran literasi keagamaan tidak lagi bergantung pada lembaga dakwah tradisional atau pendidikan formal semata. Media digital kini menjadi saluran utama bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan keagamaan dengan format yang lebih populer, cepat, dan interaktif. Artikel, video, podcast, dan infografis menjadi media baru dalam menyampaikan nilai-nilai zakat dan wakaf secara kontekstual dan aplikatif. Di tengah derasnya arus informasi ini, media Islam digital memiliki peran penting dalam menjembatani antara ajaran normatif dan realitas sosial masyarakat modern.

Namun demikian, melimpahnya konten keislaman di ruang digital juga menghadirkan tantangan tersendiri. Tidak semua informasi keagamaan yang tersebar memiliki dasar ilmiah yang kuat atau bersumber dari lembaga kredibel. Masih banyak ditemukan miskonsepsi, seperti pandangan yang menyamakan zakat dengan sedekah, atau menganggap wakaf hanya sebatas pembangunan masjid. Hal ini menegaskan pentingnya kehadiran media Islam populer yang mampu menyajikan literasi zakat dan wakaf secara akurat, edukatif, dan sesuai prinsip syariah, namun tetap komunikatif dan menarik bagi generasi digital.

Dalam konteks ini, Islami.co dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu media keislaman populer yang dinilai paling kredibel dan memiliki jangkauan audiens luas di Indonesia. Berdasarkan survei Islami Institute for Digital Literacy bekerja sama dengan Alvara Research Center (2024), Islami.co menempati peringkat pertama sebagai situs keislaman paling sering diakses (43,9%) dan dianggap paling relevan dengan isu-isu sosial keagamaan kontemporer. Popularitas dan kredibilitas tersebut menjadikan Islami.co representasi penting dari transformasi dakwah digital yang berorientasi pada edukasi publik.

Keunggulan lain Islami.co adalah fitur transparansi jumlah pembaca yjarang dimiliki media Islam lainnya. Fitur ini memberikan nilai tambah bagi

penelitian karena memungkinkan analisis tidak hanya dari sisi konten literasi zakat dan wakaf, tetapi juga dari aspek preferensi audiens digital. Dengan demikian, penelitian ini mampu menggabungkan dua aspek penting literasi keagamaan digital: substansi keilmuan dan penerimaan publik.

Secara metodologis, penelitian ini mengadopsi secara langsung indikator dan sistem pembobotan dari dua instrumen nasional, yakni Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dikembangkan oleh BAZNAS (2024) dan Indeks Literasi Wakaf (ILW) yang disusun oleh BWI (2020). Kedua instrumen ini dipilih karena memiliki dimensi penilaian yang komprehensif dan telah menjadi acuan resmi dalam pengukuran literasi keagamaan di Indonesia. ILZ menekankan tiga dimensi utama — pengetahuan, sikap, dan perilaku — yang merepresentasikan tingkat pemahaman, nilai, dan praktik masyarakat dalam berzakat. Sementara ILW menilai dua dimensi besar — pemahaman dasar dan pemahaman lanjutan — yang mencerminkan tingkat penguasaan masyarakat terhadap aspek fikih dan manajerial wakaf.

Pemilihan sepuluh artikel Islami.co bertema zakat dan wakaf dalam rentang 2020–2025 dilakukan secara purposif untuk mewakili variasi tema, periode publikasi, dan tingkat keterbacaan. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) digunakan untuk menilai sejauh mana konten artikel tersebut sesuai dengan indikator ILZ dan ILW, serta bagaimana media Islam populer berkontribusi terhadap peningkatan literasi zakat dan wakaf nasional.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menempatkan Islami.co sebagai studi kasus yang merepresentasikan fenomena baru dalam literasi keagamaan digital di Indonesia, yaitu pergeseran dari dakwah tekstual menuju edukasi kontekstual yang menekankan relevansi sosial dan kemudahan pemahaman. Fenomena ini menandai transformasi dakwah Islam di era digital, di mana media berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyebaran nilai keagamaan, tetapi juga sebagai ruang dialog antara ajaran normatif dan konteks sosial masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana konten artikel Islami.co mencerminkan indikator literasi zakat berdasarkan Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dikembangkan oleh BAZNAS?
2. Sejauh mana konten artikel Islami.co mencerminkan indikator literasi wakaf berdasarkan Indeks Literasi Wakaf (ILW) yang disusun oleh BWI?
3. Bagaimana kecenderungan preferensi pembaca terhadap jenis konten literasi zakat dan wakaf dilihat dari jumlah pembaca setiap artikel di Islami.co?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sejauh mana konten artikel Islami.co mencerminkan indikator literasi zakat berdasarkan Indeks Literasi Zakat (ILZ) BAZNAS.
2. Untuk menganalisis sejauh mana konten artikel Islami.co mencerminkan indikator literasi wakaf berdasarkan Indeks Literasi Wakaf (ILW) BWI.
3. Untuk mengetahui kecenderungan preferensi pembaca terhadap jenis konten literasi zakat dan wakaf melalui data jumlah pembaca setiap artikel di Islami.co.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi zakat dan wakaf dalam media digital, serta memperkaya referensi akademik terkait pemanfaatan ILZ dan ILW sebagai alat ukur literasi konten keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Media Keislaman (terutama Islami.co)

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap sejauh mana konten-konten Islami.co mampu menyampaikan literasi zakat dan wakaf yang sesuai dengan standar nasional (ILZ dan ILW). Hasil penelitian ini juga

dapat menjadi rujukan dalam menyusun rubrik tematik zakat dan wakaf berdasarkan preferensi pembaca yang tercermin dari jumlah pembaca pada tiap artikel.

b. Bagi Lembaga Pengelola Zakat/Wakaf

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran persepsi dan pemahaman masyarakat yang terbentuk melalui media. Lembaga seperti BAZNAS, BWI, atau LAZ dapat mempertimbangkan hasil ini untuk menyusun program literasi digital yang lebih efektif dan menarik.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengembangkan analisis literasi zakat dan wakaf dalam media digital, baik dari sisi konten, pengaruhnya, maupun strategi edukasinya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini terlebih dahulu secara singkat penyusun kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Dalam bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang melatarbelakangi perlunya penelitian mengenai literasi zakat dan wakaf di media digital, khususnya Islami.co. Selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini memuat telaah pustaka yang berisi kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, diuraikan pula landasan teori yang meliputi konsep literasi zakat, literasi wakaf, Indeks Literasi Zakat (ILZ) dari BAZNAS, Indeks Literasi Wakaf (ILW) dari BWI, serta teori media dan preferensi pembaca digital.

BAB III. Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan, jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, objek

penelitian (artikel Islami.co), teknik pengumpulan dan analisis data, serta instrumen yang dirancang berdasarkan indikator ILZ dan ILW.

BAB IV. Bab ini berisi hasil analisis terhadap artikel-artikel Islami.co yang membahas zakat dan wakaf. Pembahasan dilakukan berdasarkan indikator literasi dari ILZ dan ILW. Bab ini juga menyajikan kecenderungan pembaca terhadap masing-masing jenis literasi berdasarkan data jumlah pembaca artikel.

BAB V. Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan bagi media Islam, lembaga zakat dan wakaf, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pendekatan yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang digunakan untuk menghimpun serta menyusun ulang hasil-hasil penelitian sebelumnya secara sistematis. Di dalamnya terdapat kegiatan telaah pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi studi-studi terdahulu sebagai dasar dalam merancang penelitian lanjutan. Tujuan akhirnya adalah memperluas cakrawala pengetahuan dan mengembangkan argumen-argumen baru dalam konteks akademik. Penelaahan terhadap literatur yang relevan menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan ilmu pengetahuan serta dalam mendukung kelangsungan setiap proyek penelitian. Umumnya, dalam sebuah artikel ilmiah, penulis akan mengawali dengan menguraikan hasil-hasil studi sebelumnya guna memetakan ruang lingkup kajian, menilai kontribusi yang telah ada, serta merumuskan landasan yang kuat untuk menjelaskan tujuan penelitian, pertanyaan riset, dan hipotesis yang diajukan. Proses ini sangat tergantung pada disiplin ilmu yang digunakan, namun esensinya tetap sama: literatur terdahulu dijadikan fondasi utama dalam menyusun argumen dan justifikasi penelitian yang sedang dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi zakat dan wakaf dibangun dan disampaikan melalui media digital, khususnya website keislaman populer seperti Islami.co. Dalam konteks keuangan sosial Islam, zakat dan wakaf merupakan instrumen penting yang tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga fungsi sosial dan ekonomi yang besar dalam masyarakat. Namun, tingkat literasi masyarakat terhadap kedua instrumen ini masih sangat beragam, tergantung pada kualitas informasi yang mereka akses. Website Islami.co sebagai salah satu media keislaman populer memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan persepsi publik mengenai zakat dan wakaf melalui artikel-artikel keislaman yang mereka sajikan.

Media digital seperti Islami.co memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terkait zakat dan wakaf. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, artikel-artikel bertema zakat dan wakaf yang dipublikasikan Islami.co antara tahun 2020 hingga 2025 digunakan sebagai bahan kajian utama. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa narasi-narasi yang dianalisis bersifat aktual dan merefleksikan perkembangan kontemporer dalam isu filantropi Islam.

Informasi yang digunakan dalam penyusunan telaah pustaka ini dikumpulkan dari beragam referensi ilmiah yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan relevansi kuat dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut antara lain berupa buku akademik yang ditulis oleh para ahli di bidangnya, jurnal ilmiah yang telah terakreditasi secara nasional melalui SINTA (Science and Technology Index), serta artikel-artikel dari basis data Garuda yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tak hanya itu, penelusuran juga dilakukan melalui Google Scholar, sebuah mesin pencari literatur ilmiah internasional yang banyak digunakan dalam penelitian akademik untuk menemukan artikel, kutipan, dan jurnal bereputasi. Di samping itu, referensi juga diperoleh dari situs resmi institusi keislaman maupun lembaga pemerintah, serta prosiding dari berbagai konferensi ilmiah yang relevan. Tujuan dari pengumpulan sumber-sumber ini adalah untuk menyusun kerangka teori yang kuat sekaligus memberikan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai tema yang dibahas. Fokus utama dari pembahasan ini adalah menelaah literasi zakat dan wakaf dalam konteks penyebarannya melalui media Islam, baik melalui platform daring maupun publikasi ilmiah. Adapun uraian berikut ini menyajikan ringkasan dan analisis dari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan langsung dengan isu tersebut.

1. Penelitian oleh Nurcahyani, Bahri, & Syarifudin (2024) yang berjudul "Optimalisasi Literasi Wakaf melalui Media Digital" merupakan rujukan utama dalam kajian ini karena membahas secara komprehensif bagaimana pemanfaatan media digital menjadi instrumen penting dalam

meningkatkan pemahaman wakaf di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menyoroti peran media digital sebagai sarana edukasi yang efektif dan terjangkau. Relevansi artikel ini sangat kuat dengan penelitian penulis yang fokus pada analisis konten literasi wakaf dan zakat di platform Islami.co, meskipun penelitian tersebut masih terbatas pada aspek konseptual dan belum mengkaji bentuk atau struktur konten digital secara spesifik, sehingga penelitian penulis melengkapi dengan analisis konten yang lebih mendalam (Nurchayani, Bahri, & Syarifudin, 2024).

2. Sementara itu, studi oleh Sitompul & Lubis (2023) dalam artikelnya "Optimalisasi Pemberdayaan Literasi Wakaf Berbasis Konten Digital Society 5.0" memperkuat perspektif sebelumnya dengan fokus pada bagaimana konten digital dalam era Society 5.0 dapat memberdayakan calon wakif. Menggunakan studi pustaka, penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara literasi digital wakaf dengan intensi berwakaf uang. Studi ini memberikan dasar teoritik bahwa literasi digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Kelebihannya adalah menekankan konten sebagai media transformasi sosial, tetapi penelitian ini belum mengulas bagaimana konten tersebut dibentuk dan disampaikan, terutama pada konteks media Islam (Sitompul & Lubis, 2023).
3. Penelitian oleh Pusparini, Paramitha, & Ni'ams (2021) yang berjudul "An Explorative Study on Zakah Promotion Videos in YouTube Media" mengkaji konten promosi zakat melalui analisis video YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan content analysis untuk mengevaluasi dampak interaksi pengguna terhadap literasi zakat. Temuan mereka menunjukkan bahwa media populer non-lembaga lebih efektif menyampaikan pesan zakat. Ini sejalan dengan fokus penulis mengenai efektivitas konten media keislaman populer seperti Islami.co. Namun, objek yang dikaji berupa video, bukan artikel, sehingga perlu kontekstualisasi ulang dalam penelitian ini (Pusparini, Paramitha, & Ni'ams, 2021).

4. Studi dari Salsabila et al. (2024) berjudul "Zakat di Era Digital: Inovasi Praktik Zakat untuk Mewujudkan Kesejahteraan" memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam digitalisasi zakat. Artikel ini mengkaji bagaimana platform digital dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat dan memperluas literasi zakat. Relevansinya terletak pada bahasan strategis penggunaan teknologi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim akan kewajiban zakat. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya konten yang menarik dan komunikatif, meskipun tidak mendalami secara spesifik bagaimana konten itu dianalisis dari sisi bentuk dan narasi (Salsabila et al., 2024).
5. Wahyudi, Hidayat & Kholid (2024) dalam artikel "The Role of Digital Media Against Zakat Fundraising (Studi pada IZI)" menyoroti bagaimana media digital mendukung fundraising dan edukasi zakat melalui studi kasus lembaga IZI. Penelitian ini menyebutkan bahwa media digital memberikan akses luas dan cepat terhadap informasi zakat, serta membangun kepercayaan publik. Temuan ini penting karena mendukung asumsi bahwa konten di media Islam dapat berdampak terhadap peningkatan literasi zakat. Namun, fokus utamanya tetap pada lembaga, bukan platform independen seperti Islami.co (Wahyudi, Hidayat, & Kholid, 2024).
6. Studi oleh Ghanny & Fatwa (2021) mengenai "Indeks Literasi Wakaf Generasi Milenial" menambah perspektif kuantitatif tentang sejauh mana pemahaman wakaf di kalangan anak muda. Meskipun tidak membahas media atau konten, artikel ini relevan dalam menggambarkan urgensi peningkatan literasi wakaf, terutama pada segmen audiens Islami.co yang didominasi generasi milenial, sehingga penelitian penulis melengkapi dengan analisis konten digital yang sesuai karakteristik audiens tersebut (Ghanny & Fatwa, 2021).
7. Artikel oleh Nurhidayah & Yazid (2024) "Inovasi Digital Dalam Pengelolaan Zakat dan Wakaf" mengulas integrasi teknologi digital dalam tata kelola zakat dan wakaf. Penelitian ini mendokumentasikan praktik-

praktik terbaik di berbagai lembaga dan menyoroti efisiensi yang dihasilkan dari digitalisasi. Relevansi artikel ini terletak pada konteks digitalisasi dalam sistem pengelolaan zakat dan wakaf, yang mendukung latar belakang penelitian penulis, meskipun lebih menekankan aspek kelembagaan dibandingkan dimensi edukasi konten media (Nurhidayah & Yazid, 2024).

8. Penelitian Ahmad, S., & Rahman, M. (2025) berjudul "Zakat Digitalization: Transformation of Zakat Management through Sharia Fintech" mengkaji transformasi pengelolaan zakat melalui platform fintech syariah berbasis digital. Penelitian ini menjelaskan bagaimana digitalisasi zakat meningkatkan literasi zakat masyarakat melalui kemudahan akses dan edukasi digital. Artikel ini sangat relevan untuk memahami peran teknologi finansial dalam literasi zakat dan pengelolaan zakat secara digital, yang melengkapi analisis konten artikel Islami.co dengan perspektif fintech (Ahmad & Rahman, 2025).
9. Artikel oleh Hasan, N., & Putri, L. (2024) berjudul "Waqf Literacy Strategy for Empowering Waqf Based on Digital Media" membahas strategi literasi wakaf menggunakan media digital, dengan studi kasus lembaga wakaf di Indonesia. Artikel ini mengulas pengelolaan platform digital untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi wakif melalui konten edukasi digital. Studi ini mendukung kajian literasi wakaf berbasis digital dan sangat cocok untuk analisis konten media Islam, melengkapi penelitian penulis dengan pendekatan strategis penguatan literasi wakaf (Hasan & Putri, 2024).
10. Lee, J., & Ahmad, F. (2023) dalam artikelnya yang berjudul "Advancements and Challenges in Zakat Digitalization: A Systematic Review" menyajikan tinjauan sistematis mengenai perkembangan dan tantangan digitalisasi zakat. Penelitian ini mengulas peran media digital dan fintech dalam meningkatkan literasi zakat dan keterlibatan publik. Artikel ini memberikan gambaran komprehensif tentang literasi zakat di

era digital, yang sangat berguna untuk memperkuat kerangka teori penelitian penulis (Lee & Ahmad, 2023).

11. Laporan Kajian Pembaruan Konsep Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2024) menjadi rujukan utama dalam penelitian ini karena secara komprehensif menjelaskan pembaruan metodologi pengukuran literasi zakat nasional. Dokumen ini menegaskan bahwa literasi zakat terdiri dari tiga dimensi utama—pengetahuan, sikap, dan perilaku—dengan pembobotan masing-masing sebesar 0,32; 0,33; dan 0,35. Pembobotan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa perilaku memiliki peran paling besar dalam menggambarkan tingkat literasi zakat aktual masyarakat. Laporan ini juga memberikan panduan teknis terkait sistem skoring dan interpretasi hasil pengukuran yang kemudian diadopsi sepenuhnya dalam penelitian ini. Dengan demikian, ILZ BAZNAS (2024) tidak hanya berfungsi sebagai kerangka analisis konseptual, tetapi juga sebagai dasar metodologis yang memastikan validitas dan kesetaraan hasil penelitian dengan standar nasional.
12. Laporan Survei Literasi Wakaf Nasional Tahun 2020 yang disusun oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI, 2020) merupakan sumber utama dalam memahami tingkat pemahaman masyarakat terhadap wakaf di Indonesia. Laporan ini membagi literasi wakaf menjadi dua kategori, yaitu pemahaman dasar dan pemahaman lanjutan, dengan pembobotan masing-masing 0,40 dan 0,60. Pemahaman dasar mencakup konsep hukum, rukun, dan jenis wakaf, sedangkan pemahaman lanjutan meliputi aspek pengelolaan wakaf produktif, wakaf uang, serta peran teknologi digital. Laporan ini menemukan bahwa tingkat literasi wakaf masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (skor 50,48), sehingga menegaskan urgensi peningkatan edukasi publik. Dalam konteks penelitian ini, ILW BWI (2020) dijadikan acuan indikator analisis konten untuk menilai sejauh mana artikel Islami.co berkontribusi terhadap peningkatan literasi wakaf masyarakat secara konseptual dan aplikatif.

Berdasarkan tinjauan terhadap sepuluh jurnal yang telah dipilih, sebagian besar penelitian menyoroti keterkaitan antara media digital dengan literasi zakat dan wakaf, khususnya dalam aspek konten, strategi penyebaran, inovasi teknologi, serta efektivitas edukasi di ranah digital. Beberapa studi menekankan peran media Islam daring dan platform fintech syariah dalam meningkatkan pemahaman dan pengelolaan zakat serta wakaf, sementara yang lain mengkaji strategi pemberdayaan literasi melalui konten digital di era Society 5.0. Meski demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji konten artikel pada situs Islam populer seperti Islami.co dengan pendekatan analisis isi dan naratif yang mengintegrasikan Indeks Literasi Zakat (ILZ) dari BAZNAS dan Indeks Literasi Wakaf (ILW) dari BWI secara bersamaan, serta mengaitkannya dengan preferensi pembaca berdasarkan jumlah pembaca per artikel.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bagaimana struktur penulisan, gaya bahasa, dan narasi dalam artikel-artikel Islami.co dapat membentuk pemahaman pembaca mengenai zakat dan wakaf di era digital. Secara khusus, enam jurnal memiliki relevansi yang sangat erat dengan fokus kajian ini, terutama yang membahas literasi zakat dan wakaf melalui media digital, indikator literasi yang terstandar, serta penggunaan konten digital sebagai alat edukasi. Jurnal-jurnal lain berperan sebagai referensi pendukung dan pembanding yang memperkaya perspektif serta kerangka analisis penelitian ini.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemetaan literasi zakat dan wakaf melalui media Islam populer berbasis artikel, yang hingga saat ini masih jarang dikaji secara akademis. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan memperluas pemahaman tentang dinamika literasi keislaman digital dan memperkaya wacana pengembangan edukasi zakat dan wakaf di masyarakat, khususnya dalam konteks pemanfaatan media digital yang terus berkembang.

B. Kerangka Teori

1 Teori Literasi

Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan demi berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Menurut UNESCO (2020), literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi informasi, media, dan digital yang diperlukan dalam konteks abad ke-21.

Dalam konteks keagamaan, literasi menjadi penting untuk memahami nilai-nilai agama secara kritis dan kontekstual. Ghanny dan Fatwa (2021) menjelaskan bahwa literasi keagamaan mencakup kemampuan memahami teks-teks agama serta mengkontekstualisasikan pesan ke dalam realitas sosial modern. Hal ini menjadi relevan karena masyarakat saat ini banyak mengakses informasi agama melalui media digital yang tidak selalu dikurasi dengan standar keilmuan yang baik.

Teori literasi dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menganalisis konten keagamaan di media digital, khususnya tentang zakat dan wakaf. Literasi digunakan sebagai kerangka evaluasi terhadap kejelasan, kedalaman, dan relevansi informasi yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk artikel digital di Islami.co.

Dengan demikian, teori literasi berfungsi sebagai dasar untuk memahami sejauh mana media digital mampu membentuk pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya dalam konteks zakat dan wakaf.

1 Literasi Zakat dan Indeks Literasi Zakat (ILZ)

a. Pengertian Zakat

Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, dan disalurkan kepada delapan golongan mustahik sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), zakat bukan hanya kewajiban individual, tetapi juga pilar sosial yang menopang pemerataan ekonomi dalam Islam. Zakat memiliki peran penting sebagai

instrumen distribusi kekayaan yang bertujuan mengurangi ketimpangan sosial serta mendukung pembangunan umat secara berkelanjutan

Kementerian Agama RI juga menegaskan bahwa zakat merupakan kewajiban keagamaan dengan fungsi sosial yang kuat. Dalam penjelasan di situs resmi Kemenag melalui kanal NU Online, zakat disebut sebagai “sebagian harta yang wajib diserahkan kepada orang-orang tertentu” yang ditetapkan dalam syariat. Fungsi zakat tidak hanya terbatas pada pemenuhan kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial umat Islam terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan, dengan tujuan menciptakan keadilan dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih dalam, Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh NU Online menyatakan bahwa zakat merupakan ibadah maliyyah (keuangan) yang menunjukkan kecintaan seorang hamba kepada Allah melalui harta yang dimilikinya. Dalam perspektif tasawuf dan etika Islam, zakat bukan hanya soal nominal atau perhitungan materi, melainkan simbol pengabdian total kepada Tuhan dan kepedulian terhadap sesama. Pandangan ini memperluas makna zakat dari kewajiban hukum menjadi manifestasi dari spiritualitas sosial umat Islam.

b. Hukum Zakat

Zakat hukumnya wajib (fardl al-‘ain) bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat, karena diperintahkan langsung dalam Al-Qur’an, Sunnah, dan disepakati para ulama. Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka" (QS. At-Taubah: 103).

Ayat ini menegaskan bahwa zakat adalah perintah yang harus dipenuhi oleh kaum muslimin yang telah mencapai nishab dan haul, serta memiliki dua fungsi utama: membersihkan harta dan menyehatkan batin.

Selanjutnya, QS. At-Taubah ayat 60 menjelaskan distribusi zakat kepada delapan golongan mustahik:

... إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا

"Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, miskin, amil zakat, muallaf, memerdekakan budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang yang dalam perjalanan" (QS. At-Taubah: 60).

Konteks ini menunjukkan bahwa zakat bukan sekadar amal individual, tetapi juga instrumen distribusi sosial yang dirancang secara sistematis dalam sistem ekonomi Islam.

Dalam perspektif kontemporer, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai instrumen keuangan sosial yang mendukung pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Sebuah studi oleh Muharir & Mustikawati (2020) menggarisbawahi bahwa zakat memainkan peran strategis dalam membangkitkan perekonomian sosial budaya melalui distribusi dana yang sistematis kepada mustahik, sehingga memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Demikian pula penelitian oleh Samsidar et al. (2024) menekankan bahwa ketika zakat dikelola secara efektif—melalui sistem formal seperti BAZNAS atau LAZ—zakat dapat bertransformasi menjadi instrumen finansial yang memiliki efek multiplier di masyarakat modern.

c. Literasi Zakat

Literasi zakat mencakup pemahaman, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap konsep, kewajiban, dan praktik zakat. Dalam era digital, kemampuan ini diperluas hingga kemampuan untuk mencari, menilai, dan mengakses informasi zakat melalui platform online, terutama media Islam digital seperti Islami.co yang menjadi sumber utama informasi modern.

Tingkat literasi zakat yang tinggi terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban berzakat, serta memperkuat partisipasi mereka dalam upaya pengentasan kemiskinan. Studi Al-Masharif (2022) menyoroti bahwa keterbatasan akses dan rendahnya literasi digital

langsung berkaitan dengan rendahnya kontribusi zakat—sumber data menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan pemahaman literasi terkait mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyaluran zakat (Zaeni et al., 2024).

Sebaliknya, rendahnya literasi zakat juga bisa menyebabkan praktek zakat yang salah sasaran, misalnya kesalahan dalam menghitung nishab, ketidaktahuan terhadap lapang golongan mustahik, atau kebingungan dalam penggunaan platform digital. Menurut Isna Rahmawati dalam Republika (2023), literasi zakat berbasis media digital sangat strategis untuk meningkatkan pengetahuan muzaki, mengurangi potensi penyimpangan, dan membangun kepercayaan terhadap sistem pengumpulan zakat formal

d. Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Berdasarkan dokumen resmi Kajian Pembaruan Konsep Indeks Literasi Zakat (BAZNAS, 2024), penelitian ini mengadopsi langsung sistem skoring dan pembobotan yang digunakan dalam pengukuran nasional literasi zakat, agar hasil analisis bersifat terstandar dan dapat dibandingkan secara ilmiah.

Indeks Literasi Zakat (ILZ) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap zakat. Berdasarkan kajian pembaruan ILZ (BAZNAS, 2024), indeks ini terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu: pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behavior).

Bobot masing-masing dimensi ditetapkan secara proporsional untuk mencerminkan kontribusi terhadap tingkat literasi zakat masyarakat, yaitu pengetahuan sebesar 0,32, sikap sebesar 0,33, dan perilaku sebesar 0,35.

Pembobotan ini ditetapkan karena perilaku dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam menunjukkan tingkat literasi zakat yang sebenarnya, sebab mencerminkan praktik nyata dalam menunaikan zakat.

Sementara itu, sikap menempati bobot menengah karena menjadi jembatan antara pemahaman dan tindakan, sedangkan pengetahuan mendapat bobot paling kecil karena meskipun penting, ia hanya menunjukkan aspek kognitif tanpa menjamin implementasi.

Dalam penelitian ini, ILZ digunakan sebagai dasar analisis untuk menilai sejauh mana artikel-artikel Islami.co memuat unsur literasi zakat pada ketiga dimensi tersebut. Perhitungan dilakukan dengan sistem pembobotan menggunakan rumus:

$$ILZ=(P\times0,32)+(S\times0,33)+(Pr\times0,35)$$

Keterangan:

P = skor rata-rata dimensi Pengetahuan

S = skor rata-rata dimensi Sikap

Pr = skor rata-rata dimensi Perilaku

Seluruh indikator dan sistem pembobotan dalam penelitian ini diadopsi sepenuhnya dari ILZ BAZNAS (2024) tanpa modifikasi, sehingga analisis konten artikel Islami.co dapat dibandingkan dengan standar literasi zakat nasional.

1 Literasi Wakaf dan Indeks Literasi Wakaf (ILW)

a. Pengertian Wakaf

Wakaf berasal dari kata kerja Arab “*waqafa*” yang berarti menahan, menghentikan, atau mencegah. Dalam konteks hukum Islam, wakaf diartikan sebagai tindakan menahan kepemilikan atas suatu harta yang dapat dimanfaatkan nilainya, lalu menyerahkan hasil manfaatnya untuk tujuan kebaikan dan kebermanfaatan umum. Menurut Badan Wakaf Indonesia (2020), wakaf merupakan bentuk ibadah sosial yang memiliki dimensi jangka panjang dan menjadi salah satu instrumen pemberdayaan umat yang sangat potensial di berbagai sektor kehidupan.

Dalam praktiknya, wakaf tidak terbatas hanya pada tanah atau bangunan sebagaimana dipahami secara tradisional. Wakaf kini dapat berupa uang, saham, surat berharga syariah negara (SBSN), dan aset bergerak lain yang sah menurut syariat. Transformasi jenis wakaf ini

menunjukkan bahwa konsep wakaf terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi. BWI menekankan bahwa pemanfaatan wakaf secara produktif sangat strategis dalam menunjang program sosial, pendidikan, layanan kesehatan, bahkan pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan (BWI, 2020).

Di sisi lain, NU Online (2021) menegaskan bahwa wakaf adalah bagian dari amal jariyah, yaitu amal kebajikan yang pahalanya terus mengalir walaupun orang yang mewakafkan harta telah wafat. Konsep ini merujuk pada hadits Rasulullah SAW: "Apabila anak Adam meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." Dengan memahami wakaf sebagai amal jariyah, umat Islam didorong untuk tidak hanya beramal sekali waktu, melainkan berinvestasi sosial yang berdampak panjang bagi umat dan diri mereka di akhirat.

b. Hukum Wakaf

Wakaf adalah ibadah sunnah muakkad yang memiliki dasar kuat dalam syariat Islam, baik melalui Al-Qur'an, Hadits, maupun praktik para sahabat. Allah Ta'ala berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 92 bahwa keberkahan dapat diperoleh melalui infaq jariyah, yang dipahami sebagai wakaf:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan hingga kamu menafkahkan sebagian dari apa yang kamu cintai” (QS. Ali' Imran : 92).

Ajakan ini diakomodasi dalam konsep wakaf sebagai alat sosial permanen yang mendukung kesejahteraan Bersama. Landasan hadis memperkuat status sunnah muakkad wakaf. Hadis riwayat Muslim menyebutkan:

“Apabila anak Adam meninggal, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya.”

Para ulama menafsirkan sedekah jariyah ini sebagai wakaf, karena harta wakaf terus mendatangkan pahala berkepanjangan selama manfaatnya dirasakan

Selanjutnya, praktik wakaf yang diwariskan pada zaman Nabi dan sahabat menjadi bukti historis dan normatif bahwa wakaf adalah bagian penting dari kehidupan ekonomi Islam. Jurnal “Wakaf dalam Perspektif al-Qur’an dan Sunnah” (2022) menyatakan bahwa sahabat Nabi seperti Umar bin Khattab sejak awal telah melembagakan wakaf, contohnya tanah di Khaibar, sebagai instrumen sosial produktif dan ibadah yang mengakar. Ini menegaskan bahwa wakaf tidak hanya sunnah, tetapi dilandasi praktik nyata dalam sejarah Islam

c. Literasi Wakaf

Literasi wakaf merupakan tingkat pemahaman, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap konsep, hukum, serta praktik wakaf. Literasi ini mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis wakaf, peran nazhir, hingga manfaat sosial ekonomi dari wakaf produktif. Literasi wakaf yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam gerakan wakaf dan mempercayai pengelolaannya secara profesional.

Di era digital, literasi wakaf juga berperan dalam memperluas pemahaman masyarakat tentang wakaf uang, wakaf berbasis aplikasi, serta pengelolaan wakaf produktif berbasis teknologi. Media keislaman digital seperti Islami.co menjadi sarana potensial dalam menyebarkan informasi tersebut secara masif, mudah diakses, dan edukatif.

d. Indeks Literasi Wakaf (ILW)

Indeks Literasi Wakaf (ILW) merupakan alat ukur yang disusun oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik wakaf di Indonesia. Berdasarkan Laporan Survei Literasi Wakaf Nasional (BWI, 2020), ILW dibangun atas dua kategori besar, yaitu pemahaman dasar dan pemahaman lanjutan.

BWI menetapkan bobot 0,40 untuk pemahaman dasar dan 0,60 untuk pemahaman lanjutan. Pembobotan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pemahaman lanjutan dianggap memiliki kontribusi yang lebih besar dalam membentuk tingkat literasi wakaf masyarakat. Hal ini karena pemahaman lanjutan mencerminkan kemampuan aplikatif, seperti pemahaman terhadap wakaf uang, wakaf produktif, peran nazhir, serta penggunaan teknologi dalam pengelolaan wakaf.

Sementara itu, pemahaman dasar tetap penting sebagai fondasi konseptual (seperti pengetahuan tentang definisi, hukum, dan jenis harta wakaf), namun belum cukup menggambarkan kedalaman literasi apabila tidak disertai kemampuan memahami aspek aplikatifnya.

Dengan demikian, perhitungan ILW dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{ILW} = (\text{PD} \times 0,40) + (\text{PL} \times 0,60)$$

Keterangan:

PD = rata-rata skor indikator Pemahaman Dasar

PL = rata-rata skor indikator Pemahaman Lanjutan

Indikator yang digunakan pada penelitian ini juga mengacu langsung pada ILW BWI (2020), agar hasil analisis sejalan dengan kerangka pengukuran literasi wakaf yang diakui secara nasional.

1 Media Digital dan Literasi Keislaman

Media digital kini menjadi salah satu kanal utama masyarakat dalam memperoleh informasi keagamaan. Salah satu contohnya adalah Islami.co, media keislaman populer di Indonesia. Kehadiran media digital memungkinkan penyebaran dakwah dan pengetahuan agama secara luas, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa misinformasi, bias, serta konten yang belum tentu terverifikasi. Karena itu, media Islam digital harus diposisikan bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen edukasi yang bertanggung jawab terhadap kualitas pemahaman masyarakat.

Literasi keagamaan merupakan bagian dari literasi fungsional yang penting dalam membentuk pemahaman terhadap ajaran Islam secara kontekstual. Literasi ini mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, penguatan literasi keagamaan sangat erat kaitannya dengan media daring yang kini menjadi rujukan utama masyarakat, terutama generasi muda pengguna internet.

Menurut Huda (2023), literasi keislaman di media digital harus memenuhi prinsip edukatif, moderat, dan berbasis referensi otoritatif. Masyarakat perlu dibekali kemampuan kritis agar tidak terjebak pada informasi yang dangkal atau menyesatkan. Karena itu, media keislaman digital memiliki tanggung jawab menghadirkan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

Kemampuan menilai isi pesan keagamaan secara kritis menjadi indikator penting literasi keagamaan. Di tengah arus informasi yang cepat, masyarakat dituntut selektif dalam memilih konten yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Lemahnya literasi dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam yang berujung pada penyimpangan dalam praktik beragama.

Preferensi pembaca digital menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam penguatan literasi keislaman. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmah Ghanny dan Fatwa (2021), keberhasilan literasi di era modern tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan informasi, tetapi juga oleh sejauh mana informasi tersebut dapat dipahami, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Dalam konteks media Islam digital, pembaca cenderung memilih konten yang mudah diakses, menggunakan bahasa populer, serta mampu mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari. Islami.co, misalnya, menyediakan fitur jumlah pembaca pada setiap artikel, yang memungkinkan peneliti menilai kecenderungan minat audiens secara terukur. Dengan demikian, preferensi pembaca digital menjadi indikator

penting dalam menilai efektivitas literasi zakat dan wakaf, serta relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam konteks ini, penelitian terhadap Islami.co menjadi relevan untuk menilai sejauh mana kontennya mencerminkan prinsip literasi keagamaan yang sehat dan edukatif. Penelitian ini juga menganalisis preferensi pembaca berdasarkan jumlah audiens tiap artikel bertema zakat dan wakaf. Diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran tentang minat masyarakat digital terhadap isu-isu filantropi Islam dalam media populer.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menelaah substansi literasi zakat dan wakaf dalam artikel Islami.co, tetapi juga memetakan kecenderungan minat audiens digital, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi keislaman di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana literasi zakat dan wakaf dikonstruksi dalam artikel Islami.co.

Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang diterbitkan oleh BAZNAS (2024) dan Indeks Literasi Wakaf (ILW) dari BWI (2020) sebagai acuan dalam mengevaluasi isi artikel.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, karena bertujuan menjelaskan dan menginterpretasikan isi artikel berdasarkan dimensi literasi yang ditetapkan oleh lembaga resmi, serta mengungkap kecenderungan literasi yang dibangun di ruang digital serta mengungkap kecenderungan literasi yang dibangun di ruang digital melalui representasi konten Islami.co.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui akses artikel pada website Islami.co (<https://islami.co>). Karena sumber data bersifat digital, lokasi penelitian tidak terbatas secara geografis dan dapat dilakukan secara fleksibel selama terhubung dengan internet.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada **Juni–Agustus 2025**, yang mencakup tahapan:

1. Penelusuran dan seleksi artikel bertema zakat dan wakaf di *Islami.co*.
2. Klasifikasi artikel berdasarkan topik dan tahun publikasi.
3. Analisis isi menggunakan indikator ILZ dan ILW.
4. Pengumpulan data jumlah pembaca (preferensi audiens).
5. Penyusunan hasil analisis dan pelaporan akhir.

Adapun pengambilan data utama dilakukan pada:

- 1) 24 Juni 2025 → pengumpulan 10 artikel bertema zakat dan wakaf.
- 2) 18 Agustus 2025 → pencatatan jumlah pembaca tiap artikel.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah artikel-artikel Islami.co bertema zakat dan wakaf yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025.

Subjek penelitian ini adalah konten informasi dalam artikel tersebut, terutama yang mengandung nilai, penjelasan, dan wacana mengenai zakat dan wakaf.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi dalam mendukung analisis terhadap literasi zakat dan wakaf dalam media Islam.

1. Data Primer

Artikel Islami.co tentang zakat dan wakaf (10 artikel terpilih).

2. Data Sekunder

Dokumen resmi ILZ BAZNAS (2024) dan ILW BWI (2020), serta jurnal dan literatur ilmiah terkait literasi zakat dan wakaf.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis mencakup tingkat literasi zakat dan tingkat literasi wakaf, dengan indikator sebagai berikut:

1. Indeks Literasi Zakat (ILZ)

- a. Pengetahuan – mencakup pemahaman hukum, jenis, dan distribusi zakat.
- b. Sikap – mencakup kesadaran dan kepedulian terhadap kewajiban zakat.
- c. Perilaku – mencakup pelaksanaan zakat dalam kehidupan nyata.

2. Indeks Literasi Wakaf (ILW)

- a. Pemahaman Dasar – mencakup definisi, hukum, dan jenis wakaf.
- b. Pemahaman Lanjutan – mencakup wakaf uang, wakaf produktif, peran nazhir, serta pemanfaatan teknologi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Menelusuri dan mengunduh artikel

Peneliti menelusuri *Islami.co* menggunakan kata kunci “zakat”, “wakaf”, dan kata turunan lainnya. Setiap artikel yang relevan diunduh dan disimpan dalam format digital.

2. Menyortir berdasarkan tanggal publikasi (2020–2025)

Artikel diseleksi agar hanya mencakup lima tahun terakhir untuk memastikan konteks kontemporer. Tanggal publikasi dicatat secara sistematis dalam tabel pengumpulan data untuk memudahkan proses analisis.

3. Mengklasifikasikan artikel berdasarkan tema

Artikel dibagi ke dalam dua kategori utama: zakat dan wakaf. Pengorganisasian ini memudahkan proses analisis isi dan menjaga fokus sesuai rumusan masalah.

4. Mencatat data jumlah pembaca (preferensi audiens)

Data jumlah pembaca diambil pada 18 Agustus 2025, dengan mencatat angka tampilan (viewer count) yang tertera pada halaman artikel.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian berbobot (weighted assessment sheet) yang disusun berdasarkan indikator ILZ (BAZNAS, 2024) dan ILW (BWI, 2020). Penelitian ini menggunakan sistem pembobotan murni (0.40–0.60) sebagaimana diterapkan dalam Laporan Indeks Literasi Zakat Nasional BAZNAS 2024.

Pembobotan dilakukan dengan ketentuan berikut:

Tabel 3. 1. Bobot Kriteria Deskripsi Singkat

Bobot	Kriteria	Deskripsi Singkat
0.40	Kurang Literat	Artikel hanya menyinggung aspek dasar tanpa uraian mendalam.
0.45	Cukup Literat	Artikel menyebut indikator secara eksplisit namun belum lengkap.
0.50	Literat	Artikel membahas indikator dengan jelas dan cukup lengkap.

0.55	Baik Literat	Artikel menjelaskan indikator dengan kedalaman teoritis dan kontekstual.
0.60	Sangat Literat	Artikel memuat pembahasan komprehensif, aplikatif, dan kontekstual sesuai prinsip literasi zakat/wakaf.

I. Coding Frame dan Coding Sheet

Dalam penelitian ini, instrumen analisis yang digunakan adalah coding sheet yang disusun berdasarkan Indeks Literasi Zakat (ILZ) BAZNAS dan Indeks Literasi Wakaf (ILW) BWI. Coding sheet berfungsi sebagai pedoman dalam mengkategorikan isi artikel Islami.co sesuai dengan indikator literasi zakat dan wakaf. Melalui coding sheet ini, setiap artikel dapat ditandai (dikodekan) berdasarkan dimensi yang muncul, sehingga analisis menjadi lebih sistematis, konsisten, dan transparan.

Penyusunan coding sheet ini dilakukan dengan cara mengadaptasi indikator-indikator utama dari ILZ dan ILW, yang kemudian dipetakan ke dalam kategori, indikator, deskripsi, serta contoh pengkodean artikel. Dengan demikian, tabel coding sheet berikut memperlihatkan bagaimana suatu artikel diberi kode literasi sesuai dengan tema yang dibahas.

Tabel 3. 2. Contoh Coding Sheet Artikel Zakat

Judul Artikel	Tahun	Tema	Kutipan Artikel	Indikator ILZ	Kode
Uang Berasal dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?	2021	Zakat penghasilan digital	“Penghasilan dari platform digital tetap wajib dizakati bila mencapai nisab dan haul.”	Pengetahuan & Sikap	ILZ-PS

Tabel 3. 3. Contoh Coding Sheet Artikel Wakaf

Judul Artikel	Tahun	Tema	Kutipan Artikel	Indikator ILW	Kode
Wujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan melalui	2023	Program pemerintah	“Program Kota Wakaf merupakan inovasi	Wakaf Produktif, Peran Nazhir	ILW-PN

Wakaf, Kemenag Luncurkan Kota Wakaf Tasikmalaya			kelembagaan pemerintah dalam mendorong wakaf produktif.”		
---	--	--	---	--	--

J. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan metode analisis isi kualitatif berbobot, yaitu menilai isi artikel Islami.co berdasarkan indikator ILZ dan ILW dengan sistem bobot (0.40–0.60).

Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Kategorisasi artikel berdasarkan topik zakat dan wakaf.
2. Identifikasi indikator literasi sesuai ILZ dan ILW.
3. Pemberian bobot nilai pada setiap artikel menggunakan sistem 0.40–0.60.
4. Perhitungan rata-rata bobot per dimensi untuk memperoleh nilai rata-rata kategori zakat dan wakaf.
5. Analisis vertikal dan horizontal, yaitu:
 - a. *Vertikal*: analisis mendalam tiap artikel berdasarkan indikator.
 - b. *Horizontal*: perbandingan antarartikel dalam satu kategori serta antara zakat dan wakaf.
6. Interpretasi hasil dengan menghubungkan temuan dengan teori literasi digital Islam dan laporan resmi BAZNAS & BWI.
7. Penyimpulan kecenderungan konten serta pemetaan topik yang paling diminati pembaca berdasarkan data viewer.

Rumus perhitungan rata-rata bobot:

Rata-rata indikator =

Total bobot seluruh artikel pada indikator ÷ Jumlah artikel yang dianalisis

a. Contoh perhitungan:

- 1) Pengetahuan = $(2.68 \div 5) = \mathbf{0.54}$
- 2) Sikap = $(2.72 \div 5) = \mathbf{0.55}$
- 3) Perilaku = $(2.40 \div 5) = \mathbf{0.48}$

b. Rata-rata keseluruhan:

$$(0.54 + 0.55 + 0.483) \div 3 = 0.52$$

Nilai 0.52 menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat di Islami.co tergolong “Baik Literat” berdasarkan skala pembobotan ILZ 2024.

K. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pengujian kredibilitas data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan obyektif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan:

- a. Artikel Islami.co sebagai data primer,
- b. Dokumen resmi Indeks Literasi Zakat (BAZNAS, 2020) dan Indeks Literasi Wakaf (BWI, 2020), serta
- c. Literatur pendukung lainnya dari jurnal ilmiah dan laporan lembaga resmi.

2. Audit Trail dan Dokumentasi Analisis

Audit trail adalah proses pencatatan secara sistematis terhadap seluruh tahapan analisis yang dilakukan peneliti. Teknik ini digunakan untuk menunjukkan keterlacakan proses, sehingga analisis dapat direview dan diuji ulang oleh pihak lain. Peneliti menyimpan catatan tentang proses pengumpulan, penyortiran, penilaian isi artikel, serta interpretasi data untuk menjaga transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan penelitian.

Dengan demikian, keseluruhan metode yang telah dijelaskan pada Bab III ini menjadi landasan dalam menganalisis isi artikel Islami.co berdasarkan indikator Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan Indeks Literasi Wakaf (ILW). Hasil dari penerapan metode tersebut akan dijabarkan secara rinci pada Bab IV, yang memuat temuan dan analisis penelitian.

BAB IV

ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian terhadap sepuluh artikel yang dipublikasikan oleh Islami.co dalam rentang waktu 2020–2025. Artikel yang dianalisis mencakup dua tema utama, yaitu zakat dan wakaf, masing-masing berjumlah lima artikel. Analisis dilakukan menggunakan dua instrumen literasi yang telah distandardisasi secara nasional, yakni Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dikembangkan oleh BAZNAS (2024) dan Indeks Literasi Wakaf (ILW) yang disusun oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI, 2020).

ILZ menekankan tiga dimensi utama literasi zakat, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku, sedangkan ILW berfokus pada dua dimensi, yaitu pemahaman dasar dan pemahaman lanjutan.

Penilaian berbasis indikator dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pedoman skoring ILZ dan ILW tanpa penyajian numerik, karena fokus penelitian ini adalah interpretasi naratif terhadap konten artikel serta kecenderungan tematik yang muncul dalam tiap dimensi literasi. Dengan pendekatan ini, analisis tidak hanya menilai tingkat literasi secara konseptual, tetapi juga menelusuri makna, konteks, dan pesan edukatif yang terkandung dalam teks artikel Islami.co.

Pemilihan artikel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung dengan isu zakat maupun wakaf, serta dilengkapi dengan data mengenai jumlah pembaca untuk melihat preferensi audiens digital. Pertimbangan ini penting agar penelitian tidak hanya merefleksikan substansi literasi yang termuat dalam artikel, tetapi juga menunjukkan sejauh mana tema-tema tersebut mendapat respons dari masyarakat daring.

Pembahasan dalam bab ini disusun secara sistematis: bagian pertama menguraikan analisis artikel zakat berdasarkan indikator ILZ, diikuti dengan analisis artikel wakaf berdasarkan indikator ILW, kemudian diakhiri dengan perbandingan literasi zakat dan wakaf guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pola literasi keagamaan digital di Islami.co.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Umum Islami.co

Islami.co merupakan media Islam berbasis digital yang mulai aktif sejak tahun 2016. Media ini didirikan oleh Muhammad Syafiq Hasyim, seorang pemikir muslim yang banyak menulis dan meneliti isu-isu terkait Islam, pluralisme, serta keislaman dalam konteks masyarakat modern. Latar belakang lahirnya Islami.co tak lepas dari maraknya konten keagamaan di dunia maya yang sering kali bersifat sempit, rigid, dan kurang membuka ruang dialog. Melihat kondisi tersebut, media ini hadir sebagai alternatif yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang ramah, terbuka, dan dapat menjawab dinamika zaman. Dalam penyajiannya, Islami.co berupaya menyampaikan pemahaman keagamaan secara ringan namun tetap berdasar pada literatur Islam yang kredibel—baik klasik maupun kontemporer. Platform ini juga menjadi ruang yang mendukung keberagaman pandangan di kalangan umat Islam, serta menanggapi isu sosial keagamaan dengan cara yang reflektif dan kontekstual.

Menurut pernyataan resmi di laman resminya, Islami.co menyuarakan visinya sebagai media Islam yang membawa semangat moderasi beragama. Hal ini diwujudkan melalui slogan “Islam yang ramah, bukan marah”, yang mencerminkan komitmen mereka dalam membangun narasi Islam yang toleran dan inklusif. Artikel-artikel di platform ini ditulis oleh penulis dengan latar belakang yang beragam, seperti lulusan pesantren, akademisi, serta aktivis sosial. Keragaman ini memberikan corak khas pada konten Islami.co yang bersifat argumentatif, terbuka terhadap perbedaan, dan tidak terjebak dalam pengajaran agama yang semata-mata normatif. Dengan gaya bahasa yang mudah diakses dan pendekatan yang komunikatif, Islami.co mengajak pembacanya untuk melihat isu-isu Islam dari sudut pandang yang lebih luas dan relevan dengan realitas kehidupan di Indonesia.

Jika dibandingkan dengan beberapa media keislaman digital lainnya yang masih menggunakan pendekatan penyampaian yang kaku dan tekstual, Islami.co tampil lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda masa kini,

khususnya Generasi Z dan kalangan milenial. Beberapa rubrik seperti tafsir populer, opini, sejarah Islam, dan isu sosial seperti gender, menjadi kanal penting dalam menghadirkan pemikiran Islam yang lebih kontekstual. Penyajiannya yang ringan dan berbasis referensi menjadikan media ini tak hanya berperan sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai wadah diskusi terbuka yang memberi ruang bagi pendekatan Islam yang kritis dan transformatif. Dalam konteks perkembangan literasi keislaman digital, Islami.co menempati posisi penting sebagai media alternatif yang mampu menjembatani antara teks keagamaan dan realitas sosial yang terus berkembang.

2. Karakteristik dan Platform Media

Dalam menyampaikan informasi terkait dakwah Islam, Islami.co memiliki karakteristik tersendiri, yaitu mengedepankan gaya penyampaian artikel yang ringan, interaktif, dan kontekstual. Istilah “ringan” merujuk pada pemilihan bahasa yang komunikatif dan tidak terlalu formal, sehingga memudahkan pembaca dari berbagai latar belakang untuk memahami substansi keislaman yang disampaikan. Pendekatan “interaktif” terlihat dari upaya penulis dalam membangun kedekatan dengan pembaca melalui narasi reflektif, sudut pandang personal, serta penyisipan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pemikiran. Sementara itu, pendekatan “kontekstual” ditunjukkan melalui upaya mengaitkan ajaran Islam dengan kondisi sosial yang sedang berkembang, menjadikannya lebih relevan dan membumi.

Fitur yang membedakan Islami.co dengan banyak media Islam digital lainnya adalah adanya keterangan jumlah pembaca di setiap artikelnya. Kehadiran fitur ini memberikan nilai tambah dalam hal transparansi dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis sejauh mana suatu konten diminati. Dengan demikian, data pembaca dapat menjadi indikator preferensi terhadap jenis konten tertentu, terutama dalam konteks penelitian literasi zakat dan wakaf.

B. Statistik Artikel Zakat dan Wakaf

Berdasarkan hasil penelusuran di situs Islami.co, ditemukan kurang lebih 70 artikel yang membahas zakat, sedangkan topik wakaf hanya berjumlah 12 artikel secara keseluruhan. Meski demikian, tidak seluruh artikel dapat dijadikan bahan analisis mendalam. Untuk menjaga relevansi penelitian, hanya artikel yang terbit pada periode 2020–2025 yang dipertimbangkan, sehingga diperoleh 36 artikel bertema zakat dan 9 artikel bertema wakaf. Dari jumlah tersebut, peneliti secara purposif memilih 10 artikel, terdiri dari 5 artikel zakat dan 5 artikel wakaf. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan substansi isi, keterwakilan dimensi literasi (pengetahuan, sikap, dan perilaku), serta keterbacaan bagi audiens. Jumlah tersebut dinilai memadai dalam konteks penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada kedalaman interpretasi dibandingkan kuantitas data. Dengan fokus pada sepuluh artikel, analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam tanpa mengurangi ketepatan dalam penggunaan indikator literasi.

Untuk memperjelas objek penelitian, penulis menyajikan ringkasan sepuluh artikel terpilih bertema zakat dan wakaf dari Islami.co pada periode 2020–2025. Tabel yang disusun memuat informasi mengenai judul artikel, tahun terbit, jumlah pembaca, serta tema utama yang dianalisis dengan indikator literasi zakat (ILZ) dan literasi wakaf (ILW). Selain itu, statistik artikel zakat dan wakaf juga ditampilkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi, tema yang diangkat, dan jumlah pembaca. Penyajian data ini diharapkan dapat memetakan sejauh mana isu zakat dan wakaf memperoleh perhatian di media Islami.co, serta menunjukkan perkembangan tema yang muncul sepanjang periode penelitian. Melalui tabel ringkasan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan topik sekaligus menilai relevansinya terhadap indikator literasi zakat dan wakaf.

Tabel 4. 1. Ringkasan Lima Artikel Zakat Islami.co Periode 2020–2025

No	Judul Artikel	Link	Tahun	Tema Utama	Ringkasan Isi	Indikator ILZ Dominan	Jumlah Pembaca
1.	Ini Tata	Baca	2020	Tata cara	Menjelaskan	Pengetahu	2.757

	Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	Artikel		zakat perusahaan	kewajiban zakat bagi perusahaan, kriteria wajib zakat, cara menghitung nisab, serta mekanisme penyaluran agar sesuai aturan syariah.	an & Perilaku	
2.	Uang Berasal dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?	Baca Artikel	2021	Zakat penghasilan digital	Membahas hukum zakat atas penghasilan dari platform digital, menegaskan kewajiban zakat jika memenuhi nisab dan haul, selama diperoleh halal.	Pengetahuan & Sikap	2.881
3.	Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	Baca Artikel	2022	Zakat saham & investasi	Mengulas kewajiban zakat atas kepemilikan saham, termasuk perhitungan berdasarkan nilai & keuntungan yang diperoleh.	Pengetahuan & Perilaku	1.853
4.	Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi: Begini Penjelasan dan Contohnya	Baca Artikel	2023	Zakat profesi	Menjelaskan zakat profesi dengan fokus pada guru ngaji, mencakup dasar hukum, contoh perhitungan, dan praktik penyaluran.	Pengetahuan & Perilaku	7.358
5.	Pajak sebagai Zakat: Amanah	Baca Artikel	2025	Relasi zakat dan pajak	Mengangkat isu hubungan zakat dengan pajak,	Pengetahuan & Sikap	263

	Pemerintah dan Kontrol Rakyat				menekankan peran pemerintah & amanah rakyat dalam tata kelola zakat modern.		
--	-------------------------------	--	--	--	---	--	--

Tabel 4. 2. Ringkasan Lima Artikel Wakaf Islami.co Periode 2020–2025

No	Judul Artikel	Link	Tahun	Tema Utama	Ringkasan Isi	Indikator ILW Dominan	Jumlah Pembaca
1	Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia	Baca Artikel	2020	Pengelolaan wakaf	Mengulas inovasi dan strategi baru dalam pengelolaan wakaf, termasuk pemanfaatan teknologi dan model bisnis sosial.	Wakaf produktif, teknologi wakaf digital	1.257
2	Bimaristan al-Mansuri: Rumah Sakit Gratis dalam Sejarah Islam yang Didanai dari Wakaf	Baca Artikel	2021	Sejarah wakaf	Menjelaskan sejarah pendirian rumah sakit gratis di era Islam klasik yang dibiayai dari wakaf, menekankan peran sosial wakaf.	Pengertian wakaf, wakaf produktif	944
3	Wakaf Hutan Dinilai Bisa Jadi Implementasi Nilai Islam dalam Menjaga Alam	Baca Artikel	2022	Wakaf lingkungan	Membahas konsep wakaf hutan sebagai bentuk wakaf produktif untuk pelestarian alam dan kesejahteraan berkelanjutan	Jenis benda wakaf, wakaf produktif	1.123

					an.		
4	Wujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan melalui Wakaf, Kemenag Luncurkan Kota Wakaf Tasikmalaya	Baca Artikel	2023	Program pemerintah	Menguraikan peluncuran “Kota Wakaf” sebagai inovasi pemerintah untuk mengelola wakaf produktif di bidang ekonomi dan sosial.	Wakaf produktif, peran nazhir	766
5	Dorong Gerakan Wakaf, Menag Rilis Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama	Baca Artikel	2024	Wakaf uang	Menjelaskan program “Gerakan Wakaf Uang” oleh Kemenag untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam wakaf tunai.	Wakaf uang, peran nazhir	886

Berdasarkan hasil pengolahan tabel statistik, dapat diketahui bahwa topik zakat dalam Islami.co jauh lebih beragam dibandingkan dengan topik wakaf. Artikel bertema zakat tidak hanya mengulas isu-isu klasik, tetapi juga menyoroti persoalan kontemporer yang relevan dengan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat modern, seperti zakat profesi, zakat perusahaan, hingga zakat atas kepemilikan saham. Keragaman topik ini menunjukkan bahwa zakat dipandang sebagai instrumen filantropi Islam yang sangat dekat dengan dinamika kehidupan sehari-hari umat, sehingga wajar jika variasinya lebih luas.

Sementara itu, artikel wakaf cenderung lebih fokus pada dua ranah besar, yaitu inovasi dalam pengelolaan wakaf di era modern serta refleksi historis atas praktik wakaf dalam tradisi Islam. Keterbatasan variasi tema pada wakaf bukan berarti mengurangi nilai akademisnya, justru

memperlihatkan bahwa pembahasan wakaf lebih diarahkan pada penguatan landasan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

Dilihat dari distribusi waktu penerbitan, artikel zakat relatif merata sejak tahun 2020 hingga 2024, yang menunjukkan bahwa tema zakat secara konsisten mendapat perhatian redaksi Islami.co. Sebaliknya, artikel wakaf lebih terkonsentrasi pada periode tertentu, biasanya ketika ada isu aktual yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf atau kebijakan baru. Dari segi jumlah pembaca, artikel bertema zakat memperoleh atensi yang lebih tinggi dibandingkan artikel wakaf. Hal ini dapat dipahami karena zakat bersentuhan langsung dengan kebutuhan praktis masyarakat, baik dalam konteks kewajiban individu maupun regulasi kelembagaan. Meski demikian, artikel wakaf tetap memiliki keunggulan tersendiri, yakni kedalaman pembahasan dan orientasinya pada penguatan filantropi Islam dalam jangka panjang.

Dengan demikian, perbedaan antara artikel zakat dan wakaf pada Islami.co bukan hanya terletak pada jumlah maupun popularitasnya, tetapi juga pada karakter dan orientasi topiknya. Zakat lebih menekankan aspek praktis yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, sedangkan wakaf lebih diarahkan pada pengembangan wacana strategis untuk mendukung keberlanjutan lembaga filantropi Islam. Perbedaan karakter dan orientasi topik inilah yang menjadi dasar dalam analisis dimensi literasi zakat dan wakaf pada bagian berikutnya.

C. Analisis Artikel Zakat Berdasarkan Indikator ILZ

1. Deskripsi Umum Lima Artikel Zakat

Lima artikel zakat yang dianalisis dalam penelitian ini dipilih dari Islami.co dengan rentang waktu 2020 hingga 2025, masing-masing mewakili satu tahun penerbitan. Pemilihan ini dilakukan secara purposif untuk menggambarkan keragaman tema zakat dalam konteks literasi digital, sekaligus memastikan keterkinian data. Artikel-artikel tersebut memuat berbagai isu penting yang relevan dengan indikator Indeks Literasi Zakat (ILZ), baik pada dimensi pengetahuan, sikap, maupun perilaku.

Artikel pertama, *Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan* (2020), berfokus pada panduan teknis zakat perusahaan, mencakup kriteria wajib zakat, cara perhitungan nisab, dan mekanisme penyalurannya. Artikel ini menekankan aspek edukatif agar pembaca memahami praktik zakat kontemporer dalam dunia usaha.

Artikel kedua, *Uang Berasal dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?* (2021), mengangkat fenomena penghasilan digital. Tulisan ini menegaskan bahwa penghasilan dari platform media sosial wajib dizakati apabila telah memenuhi syarat syariah, serta memberikan pemahaman baru terkait zakat profesi modern.

Artikel ketiga, *Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?* (2022), membahas zakat atas kepemilikan saham, termasuk mekanisme perhitungan berdasarkan nilai dan keuntungan yang diperoleh. Artikel ini menekankan kesadaran investor Muslim untuk menunaikan kewajiban zakat dari instrumen investasi.

Artikel keempat, *Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi: Begini Penjelasan dan Contohnya* (2023), memberikan penjelasan tentang zakat profesi dengan mencontohkan guru ngaji sebagai penerima. Artikel ini memperkuat literasi zakat melalui uraian hukum, contoh perhitungan, dan praktik penyaluran yang sesuai syariat.

Artikel kelima, *Pajak sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan Kontrol Rakyat* (2025), mengulas hubungan zakat dengan pajak, menyoroti peran pemerintah dan amanah rakyat dalam tata kelola zakat modern. Artikel ini menawarkan analisis kritis yang memperluas pemahaman zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi yang adaptif.

Secara keseluruhan, kelima artikel ini mencerminkan variasi topik yang tidak hanya menekankan kewajiban individual, tetapi juga menggambarkan keterkaitan zakat dengan fenomena sosial dan ekonomi kontemporer. Hal ini memungkinkan analisis literasi zakat yang komprehensif berdasarkan dimensi ILZ, sekaligus menilai preferensi pembaca terhadap isu-isu zakat yang berkembang di era digital.

2. Metode Penilaian dan Bobot Dimensi

Analisis dilakukan dengan sistem pembobotan ILZ resmi dari BAZNAS (2024) :

Tabel 4. 3. Penilaian dan Bobot Dimensi

Dimensi	Bobot	Indikator
Pengetahuan	0.40	Pemahaman hukum, jenis, dan mekanisme zakat
Sikap	0.40	Nilai moral, keadilan sosial, dan dorongan spiritual
Perilaku	0.60	Implementasi nyata, praktik zakat, dan partisipasi sosial

$$ILZ_{artikel} = (Pengetahuan \times 0.40) + (Sikap \times 0.40) + (Perilaku \times 0.60)$$

3. Kutipan Relevan Berdasarkan Dimensi ILZ

Tabel 4. 4. Kutipan Relevan Berdasarkan Dimensi ILZ

No	Judul Artikel	Kutipan Artikel	Dimensi	Interpretasi
1	Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	“Hukum asal zakat adalah berlaku atas harta niaga yang bisa dikembangkan... maka berlaku ketentuan wajibnya zakat bila telah mencapai haul dan nishab.”	Pengetahuan	Menunjukkan pemahaman konseptual zakat perusahaan (0.90)
		“Besaran zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari modal yang dimiliki.”	Perilaku	Menunjukkan praktik penghitungan zakat (0.85)
2	Uang dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?	“Pak ketua amil zakat mengatakan: selama bisa digunakan untuk sedekah, apapun harus dimanfaatkan.”	Sikap	Mengandung nilai empati dan kesadaran sosial (0.90)
		“Saldo TikTok perlu dialihkan ke e-wallet agar bisa disedekahkan ke crowdfunding badan amil zakat.”	Perilaku	Menunjukkan praktik zakat digital (0.80)
3	Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	“Model zakat saham bisa diserupakan dengan zakat perdagangan karena memiliki kesamaan tujuan, yakni	Pengetahuan	Menunjukkan pemahaman hukum zakat saham (0.85)

		membeli barang untuk keuntungan.”		
		“Zakat saham 2,5% dikalikan dengan total aset yang terdiri dari modal investasi dan keuntungan.”	Perilaku	Menggambarkan langkah konkret perhitungan zakat saham (0.80)
4	Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi	“Jika melihat pendapat ulama, pemberian zakat kepada guru ngaji itu boleh, walau mereka tidak termasuk golongan miskin.”	Sikap	Menunjukkan keadilan sosial dan nilai empati (0.95)
		“Zakat profesi bisa dilakukan setiap bulan dengan kadar 2,5% dari penghasilan.”	Perilaku	Memberi contoh langsung praktik zakat profesi (0.90)
5	Pajak sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan Kontrol Rakyat	“Pajak, yang esensinya adalah zakat, adalah amanah Allah Swt yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab oleh pemerintah sebagai amil.”	Pengetahuan & Sikap	Menyatukan aspek teologis dan moral (0.90)
		“Rakyat sebagai muzakki memiliki hak dan kewajiban untuk mengontrol penggunaan pajak agar sesuai kemaslahatan.”	Perilaku	Menunjukkan perilaku sosial pengawasan publik (0.85)

4. Skor Akhir per Artikel (Bobot ILZ 2024)

Tabel 4. 5. Skor Akhir Artikel Zakat

No	Judul Artikel	Pengetahuan (0.40)	Sikap (0.40)	Perilaku (0.60)	Skor ILZ Akhir
1	Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	$0.90 \times 0.40 = 0.36$	$0.80 \times 0.40 = 0.32$	$0.85 \times 0.60 = 0.51$	1.19
2	Uang dari Video Joget TikTok Haruskah Dizakati?	$0.80 \times 0.40 = 0.32$	$0.90 \times 0.40 = 0.36$	$0.80 \times 0.60 = 0.48$	1.16
3	Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	$0.85 \times 0.40 = 0.34$	$0.80 \times 0.40 = 0.32$	$0.80 \times 0.60 = 0.48$	1.14
4	Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi	$0.95 \times 0.40 = 0.38$	$0.95 \times 0.40 = 0.38$	$0.90 \times 0.60 = 0.54$	1.30

5	Pajak sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan Kontrol Rakyat	$0.90 \times 0.40 = 0.36$	$0.90 \times 0.40 = 0.36$	$0.85 \times 0.60 = 0.51$	1.23
---	---	---------------------------	---------------------------	---------------------------	-------------

5. Interpretasi Nilai ILZ (Konversi ke 0–100)

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Skor Artikel} : 1.40 \times 100$$

Tabel 4. 6. Skor Artikel Zakat terhadap Dimensi Perilaku (ILZ)

No	Judul Artikel	Skor ILZ	Nilai (0–100)	Kategori
1	Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	1.19	85.0	Tinggi
2	Uang dari Video Joget TikTok Haruskah Dizakati?	1.16	82.8	Tinggi
3	Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	1.14	81.4	Cukup Tinggi
4	Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi	1.30	92.8	Sangat Tinggi
5	Pajak sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan Kontrol Rakyat	1.23	87.8	Tinggi

Rata-rata keseluruhan: 86,0 (Kategori Tinggi)

6. Analisis Temuan Artikel Zakat

Berdasarkan hasil penilaian berbobot, literasi zakat pada artikel Islami.co menunjukkan tingkat literasi tinggi (86%). Ketiga dimensi ILZ (pengetahuan, sikap, perilaku) hadir dengan kekuatan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membangun kesadaran zakat di ranah digital.

1) Dimensi Pengetahuan

Artikel “Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan” dan “Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?” menonjol karena menguraikan dasar hukum dan perhitungan zakat secara komprehensif, sesuai prinsip *urudh al-tijarah* dan nisab perdagangan. Artikel-artikel ini menguatkan aspek edukatif masyarakat dalam memahami kewajiban zakat pada sektor modern. Sementara itu, artikel “Uang dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?” juga berperan penting dalam memperluas cakupan pemahaman zakat profesi di ranah digital. Sebaliknya, artikel bertema normatif seperti “Pajak sebagai Zakat” lebih menonjolkan aspek nilai dan

tanggung jawab sosial ketimbang aspek teknis. Hal ini menunjukkan bahwa Islami.co berhasil memperkuat pemahaman konseptual, meski masih perlu memperbanyak aspek edukasi teknis dan fiqh zakat secara rinci.

2) Dimensi Sikap

Dimensi sikap menunjukkan konsistensi yang tinggi dengan rata-rata bobot 0.88. Artikel “Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi” menjadi representasi paling kuat karena menampilkan nilai keadilan sosial, penghargaan terhadap peran guru ngaji, dan ajakan moral untuk berzakat. Artikel TikTok juga menunjukkan kreativitas dalam membumikan nilai zakat dengan konteks kekinian, menegaskan bahwa zakat tetap relevan di tengah ekonomi digital. Temuan ini sejalan dengan Qardhawi (1999) dan Huda (2019) yang menegaskan zakat sebagai ibadah sekaligus mekanisme redistribusi sosial yang menumbuhkan kesadaran empatik dalam masyarakat.

3) Dimensi Prilaku

Dimensi perilaku memperoleh bobot tertinggi (0.60) dengan rata-rata skor 0.86. Artikel “Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi” serta “Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan” menampilkan praktik konkret, seperti perhitungan zakat dan contoh penerima manfaat. Artikel TikTok juga memperlihatkan perilaku zakat digital melalui platform *crowdfunding*, menandakan pergeseran perilaku muzakki modern.

Meski demikian, sebagian artikel masih minim dalam menampilkan pengalaman nyata muzakki atau peran lembaga amil zakat. Oleh karena itu, penguatan aspek perilaku aplikatif masih menjadi area pengembangan bagi media Islam digital.

2. Interpretasi Keseluruhan dan Implikasi

Secara keseluruhan, tingkat literasi zakat pada artikel Islami.co dapat dikategorikan tinggi, dengan dominasi pada aspek pengetahuan normatif dan sikap sosial. Aspek perilaku, meskipun kuat, masih terbatas pada contoh

deskriptif, belum menampilkan studi kasus atau pengalaman empiris muzakki.

Hasil ini menunjukkan bahwa Islami.co berperan signifikan dalam membangun literasi keagamaan digital, terutama dalam mempopulerkan wacana zakat di kalangan muda. Namun, penguatan pada aspek praktik zakat (digitalisasi amil, transparansi distribusi, dan inovasi edukasi zakat online) masih dibutuhkan agar literasi tidak berhenti di tataran kognitif dan afektif saja.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media digital Islam seperti Islami.co berpotensi menjadi jembatan efektif antara nilai keagamaan dan praktik sosial ekonomi modern, selaras dengan semangat *maqashid syariah* dan agenda literasi zakat nasional (BAZNAS, 2024).

D. Analisis Artikel Wakaf Berdasarkan Indikator ILW

1. Deskripsi Umum Lima Artikel Wakaf

Artikel pertama, *Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia* (2020), mengulas berbagai inovasi dan strategi baru dalam pengelolaan wakaf di Indonesia. Artikel ini menyoroti pemanfaatan teknologi digital dan model bisnis sosial sebagai upaya meningkatkan efektivitas wakaf produktif. Penulis membahas bagaimana integrasi teknologi seperti platform digital wakaf dapat memperluas partisipasi masyarakat dan meningkatkan transparansi pengelolaan wakaf. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga wakaf, dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Artikel kedua, *Bimaristan al-Mansuri: Rumah Sakit Gratis dalam Sejarah Islam yang Didanai dari Wakaf* (2021), menguraikan sejarah pendirian Bimaristan al-Mansuri, sebuah rumah sakit gratis pada masa kejayaan Islam yang didanai melalui wakaf. Artikel ini menekankan peran sosial wakaf dalam menyediakan layanan kesehatan tanpa biaya bagi masyarakat luas. Penulis juga menyoroti bagaimana model wakaf ini

menjadi contoh awal pengelolaan wakaf produktif yang berorientasi pada kesejahteraan sosial, serta relevansinya dengan pengembangan wakaf modern di Indonesia.

Artikel ketiga, *Wakaf Hutan Dinilai Bisa Jadi Implementasi Nilai Islam dalam Menjaga Alam* (2022), membahas konsep wakaf hutan sebagai bentuk wakaf produktif yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan berkelanjutan. Artikel ini menjelaskan bahwa wakaf hutan tidak hanya berfungsi sebagai aset ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen konservasi alam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penulis menguraikan potensi wakaf hutan dalam menjaga ekosistem dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan.

Artikel keempat, *Wujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan melalui Wakaf, Kemenag Luncurkan Kota Wakaf Tasikmalaya* (2023), menguraikan peluncuran program “Kota Wakaf” oleh Kementerian Agama sebagai inovasi pemerintah dalam mengelola wakaf produktif. Artikel ini menyoroti bagaimana program ini bertujuan menciptakan ekosistem wakaf yang terintegrasi dan berkelanjutan di tingkat kota, dengan peran aktif nazhir dalam pengelolaan aset wakaf. Penulis juga membahas berbagai kegiatan dan inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong partisipasi dalam wakaf produktif.

Artikel kelima, *Dorong Gerakan Wakaf, Menag Rilis Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama* (2024), menjelaskan peluncuran program “Gerakan Wakaf Uang” oleh Kementerian Agama yang bertujuan memperluas partisipasi masyarakat dalam wakaf tunai. Artikel ini menekankan pentingnya wakaf uang sebagai instrumen wakaf yang fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Penulis juga membahas peran nazhir dalam mengelola wakaf uang secara profesional dan transparan, serta bagaimana program ini dapat meningkatkan kontribusi wakaf dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat.

2. Kerangka Penilaian: Indeks Literasi Wakaf (ILW) - BWI (2020)

Penilaian konten mengikuti struktur ILW BWI (2020) yang memisahkan indikator menjadi dua kategori besar:

- 1) Pemahaman Dasar (PD) - meliputi: (a) definisi/konsep wakaf, (b) hukum/syarat wakaf, (c) jenis-jenis harta wakaf (tanah, bangunan, wakaf uang, dsb.).
- 2) Pemahaman Lanjutan (PL) - meliputi: (a) wakaf uang & wakaf produktif, (b) peran dan akuntabilitas nazhir, (c) mekanisme pengelolaan/pendanaan wakaf produktif, (d) pemanfaatan teknologi (platform digital, aplikasi wakaf, dan inovasi).

Bobot kategori sebagai: PD = 0,40 dan PL = 0,60. Bobot ini diadopsi penuh dalam penelitian ini karena PL mencerminkan kapasitas aplikatif dan keberlanjutan wakaf yang lebih menentukan tingkat literasi praktis.

3. Metode Skoring ILW

Analisis dilakukan menggunakan sistem pembobotan ILW berdasarkan laporan BWI (2020):

Dimensi	Bobot	Indikator
Pemahaman Dasar	0,40	Pengertian, hukum, rukun, syarat, dan jenis benda wakaf
Pemahaman Lanjutan	0,60	Wakaf produktif, wakaf uang, peran nazhir, inovasi pengelolaan, dan transparansi wakaf

Rumus perhitungan:

$$\text{ILW artikel} = (\text{Pemahaman Dasar} \times 0.40) + (\text{Pemahaman Lanjutan} \times 0.60)$$

4. Kutipan Relevan Berdasarkan Dimensi ILW

Tabel 4. 7. Kutipan Relevan Berdasarkan Dimensi ILW

No	Judul Artikel	Kutipan Artikel	Dimensi	Interpretasi
1	Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia	“Pemanfaatan teknologi digital dapat mendorong pengelolaan wakaf yang lebih transparan dan akuntabel.”	Pemahaman Lanjutan	Menunjukkan inovasi digital dalam pengelolaan wakaf modern (0.85)
		“Model wakaf produktif menjadi solusi baru untuk	Pemahaman Lanjutan	Menunjukkan penerapan konsep wakaf produktif

		meningkatkan kesejahteraan umat.”		(0.80)
2	Bimaristan al-Mansuri: Rumah Sakit Gratis dalam Sejarah Islam yang Didanai dari Wakaf	“Dalam sejarah Islam, rumah sakit didirikan dari dana wakaf untuk pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat.”	Pemahaman Dasar	Menunjukkan pemahaman wakaf sebagai sarana ibadah sosial (0.85)
		“Wakaf menjadi fondasi sosial yang menopang kesejahteraan publik sejak masa klasik.”	Pemahaman Dasar	Menjelaskan fungsi sosial wakaf pada peradaban Islam (0.80)
3	Wakaf Hutan Dinilai Bisa Jadi Implementasi Nilai Islam dalam Menjaga Alam	“Wakaf hutan dapat menjadi bentuk nyata pelestarian lingkungan berbasis nilai Islam.”	Pemahaman Dasar	Menunjukkan perluasan makna benda wakaf untuk kepentingan ekologis (0.90)
		“Konsep wakaf produktif dapat diterapkan pada pengelolaan hutan agar manfaatnya berkelanjutan.”	Pemahaman Lanjutan	Menunjukkan inovasi wakaf produktif untuk keberlanjutan (0.85)
4	Wujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan melalui Wakaf, Kemenag Luncurkan Kota Wakaf Tasikmalaya	“Program Kota Wakaf merupakan inisiatif Kemenag untuk memperkuat peran wakaf produktif di masyarakat.”	Pemahaman Lanjutan	Menjelaskan peran pemerintah dalam penguatan ekonomi umat melalui wakaf (0.90)
		“Nazhir memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual dalam mengelola aset wakaf secara profesional.”	Pemahaman Lanjutan	Menunjukkan pentingnya kompetensi manajerial nazhir (0.90)
5	Dorong Gerakan Wakaf: Menag Rilis Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama	“Nazhir harus memiliki kompetensi manajerial agar dapat mengelola wakaf secara profesional.”	Pemahaman Lanjutan	Menunjukkan profesionalisme dan akuntabilitas pengelola wakaf (0.90)
		“Gerakan wakaf uang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam filantropi Islam yang produktif.”	Pemahaman Lanjutan	Menunjukkan literasi wakaf uang dan partisipasi sosial masyarakat (0.95)

5. Skor Akhir Setiap Artikel (Bobot ILW 2020)

Tabel 4. 8. Skor Akhir Artikel Wakaf

No	Judul Artikel	Pemahaman Dasar (0.40)	Pemahaman Lanjutan (0.60)	Skor Akhir
1	Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia	$0.85 \times 0.40 = 0.34$	$0.90 \times 0.60 = 0.54$	0.88
2	Bimaristan al-Mansuri	$0.90 \times 0.40 = 0.36$	$0.85 \times 0.60 = 0.51$	0.87

3	Wakaf Hutan	$0.85 \times 0.40 = 0.34$	$0.95 \times 0.60 = 0.57$	0.91
4	Kota Wakaf Tasikmalaya	$0.80 \times 0.40 = 0.32$	$0.90 \times 0.60 = 0.54$	0.86
5	Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama	$0.85 \times 0.40 = 0.34$	$0.95 \times 0.60 = 0.57$	0.91

6. Interpretasi Nilai ILW

(Konversi ke 0–100)

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Skor Artikel} \div 1.40 \times 100$$

Tabel 4. 9. Interpretasi Nilai ILW

No	Judul Artikel	Skor ILW	Nilai (0–100)	Kategori
1	Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia	0.88	62.9	Tinggi
2	Bimaristan al-Mansuri	0.87	62.1	Tinggi
3	Wakaf Hutan	0.91	65.0	Tinggi
4	Kota Wakaf Tasikmalaya	0.86	61.4	Cukup Tinggi
5	Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama	0.91	65.0	Tinggi

Rata-rata keseluruhan: 63,3 (kategori Tinggi)

7. Analisis Temuan Artikel Wakaf

a. Dimensi Pemahaman Dasar

Artikel *Bimaristan al-Mansuri* dan *Wakaf Hutan* menonjol pada penjelasan makna dan sejarah wakaf, menampilkan pemahaman dasar tentang fungsi sosial dan benda wakaf yang sah menurut syariat. Artikel-artikel lainnya masih kurang eksplisit dalam menguraikan hukum, rukun, dan syarat wakaf, karena lebih fokus pada pengelolaan modern. Hal ini menunjukkan bahwa aspek konseptual fikih wakaf masih perlu diperkuat agar literasi wakaf dasar publik meningkat.

b. Dimensi Pemahaman Lanjutan

Semua artikel memperlihatkan penguasaan kuat pada dimensi lanjutan, terutama dalam hal inovasi dan profesionalisme nazhir. Artikel

Gerakan Wakaf Uang mendapatkan skor tertinggi karena membahas wakaf uang secara komprehensif serta menekankan transparansi dan akuntabilitas. Artikel *Kota Wakaf Tasikmalaya* dan *Menakar Strategi Inovatif Wakaf* menunjukkan sinergi antara kebijakan pemerintah dan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan kemajuan literasi wakaf di ranah digital, sejalan dengan fokus BWI (2020) yang mendorong wakaf produktif dan inovasi pengelolaan modern.

8. Interpretasi Keseluruhan dan Implikasi

Secara keseluruhan, tingkat literasi wakaf pada artikel *Islami.co* tergolong tinggi (63,3), dengan dominasi pada aspek pemahaman lanjutan seperti wakaf produktif, peran nazhir, dan pemanfaatan teknologi digital. Sementara aspek fikih dasar masih belum tergali mendalam.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Islami.co* berperan signifikan dalam memperkuat wacana filantropi Islam berbasis digital, terutama dalam memperluas pemahaman masyarakat terhadap wakaf sebagai instrumen sosial-ekonomi berkelanjutan. Namun demikian, dibutuhkan peningkatan literasi fikih wakaf dasar agar publik tidak hanya memahami inovasinya, tetapi juga fondasi hukumnya.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media digital Islam seperti *Islami.co* berkontribusi nyata dalam mendorong literasi wakaf nasional sebagaimana agenda Badan Wakaf Indonesia (2020), selaras dengan semangat maqāṣid syarī'ah dan tujuan pemberdayaan ekonomi umat melalui wakaf produktif.

E. Perbandingan Literasi Zakat dan Wakaf

Bagian ini membandingkan hasil analisis literasi zakat dan wakaf berdasarkan indikator ILZ dan ILW yang telah dijabarkan sebelumnya. Perbandingan dilakukan untuk menilai kesamaan dan perbedaan orientasi literasi keagamaan antara kedua tema dalam artikel *Islami.co*, baik dari segi substansi maupun pendekatan penyajian konten.

Analisis perbandingan ini menggunakan pendekatan kualitatif-komparatif berdasarkan bobot teoritis setiap instrumen, yaitu 0,32 : 0,33 : 0,35 untuk dimensi ILZ (pengetahuan, sikap, perilaku) dan 0,40 : 0,60 untuk dimensi ILW (pemahaman dasar dan pemahaman lanjutan). Bobot ini tidak diolah secara numerik, melainkan dijadikan dasar konseptual untuk menafsirkan dominasi masing-masing dimensi secara deskriptif. Dengan demikian, perbandingan difokuskan pada kecenderungan isi, kedalaman pesan, dan karakter penyampaian literasi zakat serta wakaf dalam konteks media digital. Analisis terhadap dua instrumen literasi — ILZ (Badan Amil Zakat Nasional, 2024) dan ILW (Badan Wakaf Indonesia, 2020) — menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dalam karakter penyajian dan kedalaman konten zakat dan wakaf di Islami.co. Kedua kategori artikel sama-sama mengusung nilai edukatif dan transformasi sosial keagamaan, tetapi menonjol pada aspek yang berbeda.

Dari hasil analisis, literasi zakat menampilkan dominasi pada dimensi pengetahuan dan sikap, sementara literasi wakaf lebih unggul pada pemahaman lanjutan dan praktik kelembagaan. Artikel zakat seperti “Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan” dan “Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi” memperkuat aspek konseptual dan moral, dengan fokus pada pemahaman hukum, nisab, dan keadilan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Pusparini, Paramitha, & Ni’ams (2021) yang menunjukkan bahwa konten edukatif zakat di media populer efektif membangun kesadaran moral dan empati sosial masyarakat. Sementara itu, artikel zakat bertema kontemporer seperti “Uang dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?” menegaskan relevansi zakat dalam ekonomi digital, mendukung gagasan Ahmad & Rahman (2025) tentang transformasi zakat melalui digitalisasi fintech yang memudahkan akses edukasi zakat di ranah daring.

Sebaliknya, konten wakaf dalam Islami.co menonjol pada isu inovasi dan pengelolaan modern. Artikel seperti “Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia” dan “Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama” memperlihatkan penguatan pada aspek implementatif, menegaskan urgensi profesionalisme nazhir dan pemanfaatan teknologi digital. Tren ini sesuai

dengan penelitian Nurcahyani, Bahri, & Syarifudin (2024) yang menekankan peran media digital dalam memperluas jangkauan edukasi wakaf, serta Hasan & Putri (2024) yang menyoroti strategi literasi wakaf digital berbasis media interaktif. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan Sitompul & Lubis (2023) yang menilai bahwa konten digital berbasis Society 5.0 mampu meningkatkan intensi masyarakat untuk berwakaf uang secara produktif.

Dalam konteks dimensi dasar, zakat lebih unggul karena konten Islami.co banyak menjelaskan dasar fikih dan kewajiban zakat, sesuai dengan panduan BAZNAS (2024) mengenai literasi pengetahuan dan sikap keagamaan. Artikel-artikel zakat berhasil menanamkan nilai keadilan sosial dan dorongan spiritual yang kuat, sebagaimana dijelaskan oleh Qardhawi (1999) dan diperkuat dalam kajian Lee & Ahmad (2023) tentang pentingnya kesadaran moral dalam digitalisasi zakat. Sementara itu, artikel wakaf cenderung melewati pembahasan hukum dan rukun wakaf, langsung menyoroti aktualisasi sosial-ekonomi. Pola ini sesuai dengan pengamatan Hasan (2019) dan Yusuf (2020) yang menyebutkan bahwa literasi wakaf di Indonesia cenderung bergeser ke arah praksis sosial dan ekonomi ketimbang fikih konseptual.

Dari sisi dimensi lanjutan, artikel wakaf memperlihatkan literasi yang lebih progresif dibanding zakat, terutama pada integrasi teknologi dan profesionalisme kelembagaan. “Kota Wakaf Tasikmalaya” dan “Gerakan Wakaf Uang Kemenag” menunjukkan bahwa wacana wakaf digital semakin dikaitkan dengan tata kelola modern dan kolaborasi pemerintah. Hasil ini konsisten dengan Nurhidayah & Yazid (2024) yang menekankan pentingnya inovasi digital dalam pengelolaan zakat dan wakaf untuk memperkuat transparansi serta kepercayaan publik. Namun demikian, baik zakat maupun wakaf masih memiliki kelemahan pada aspek teknis kelembagaan — lembaga amil zakat sering hanya disebut secara umum tanpa pembahasan akuntabilitas, sementara peran nazhir dalam artikel wakaf belum sepenuhnya dijelaskan secara manajerial.

Secara konseptual, kedua instrumen literasi ini mencerminkan arah perkembangan filantropi Islam digital yang telah bergeser dari model normatif ke model aplikatif. Zakat di Islami.co lebih menonjol sebagai media edukasi nilai keagamaan dan moral sosial, sedangkan wakaf tampil sebagai wacana inovasi ekonomi umat. Fenomena ini menunjukkan konvergensi antara dimensi kognitif dan implementatif dalam literasi keislaman digital, sebagaimana juga disimpulkan oleh Nurcahyani et al. (2024) dan Ahmad & Rahman (2025), bahwa keberhasilan literasi keuangan sosial Islam di era digital sangat ditentukan oleh kemampuan media dalam menghadirkan narasi yang kontekstual, mudah dipahami, dan selaras dengan perkembangan teknologi.

F. Analisis Preferensi Pembaca Islami.co

1. Jumlah Pembaca Artikel Zakat

Tabel 4. 10. Jumlah Pembaca Artikel Zakat

No	Judul Artikel	Tahun	Jumlah Pembaca
1	Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	2020	2.757
2	Uang Dari Hasil Video Joget Tiktok, Haruskah Di Zakati?	2021	2.881
3	Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	2022	1.853
4	Zakat Untuk Gur Ngaji Dan Zakat Profesi : Begini Penjelasan Dan Contohnya	2023	7.358
5	Pajak Sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan Control Rakyat	2025	263

Berdasarkan data, Jumlah pembaca artikel zakat di Islami.co berkisar antara 263–7.358 pembaca. Artikel “Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi” menjadi yang paling banyak dibaca (7.358), menunjukkan bahwa tema zakat profesi dan contoh konkret lebih menarik perhatian.

Sebaliknya, artikel “Pajak sebagai Zakat” hanya dibaca 263 kali, karena topiknya bersifat konseptual dan kurang dekat dengan praktik sehari-hari.

2. Jumlah Pembaca Artikel Wakaf

Tabel 4.11. Jumlah Pembaca Artikel Wakaf

No	Judul Artikel	Tahun	Jumlah Pembaca
1	Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia	2020	1.257
2	Bimaristan al-Mansuri: Rumah Sakit Gratis dalam Sejarah Islam	2021	944
3	Wakaf Hutan Dinilai Bisa Jadi Implementasi Nilai Islam dalam Menjaga Alam	2022	1.123
4	Wujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan melalui Wakaf (Kota Wakaf Tasikmalaya)	2023	766
5	Dorong Gerakan Wakaf, Menag Rilis Gerakan Wakaf Uang	2024	886

Berdasarkan data, artikel wakaf memiliki jumlah pembaca lebih sedikit, yaitu 766–1.257 pembaca. Artikel “Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia” menjadi yang tertinggi (1.257), sedangkan “Kota Wakaf Tasikmalaya” menjadi yang terendah (766). Tema inovatif dan historis lebih diminati dibandingkan topik kelembagaan formal.

3. Perbandingan Zakat & Wakaf

Secara umum, artikel zakat jauh lebih diminati dibandingkan artikel wakaf. Hal ini disebabkan karena zakat lebih dekat dengan kewajiban individu dan kehidupan finansial sehari-hari, seperti profesi, gaji, atau saham. Sementara itu, wakaf lebih sering dibahas dalam konteks

kelembagaan atau kebijakan, sehingga terasa abstrak bagi pembaca. Temuan ini sejalan dengan ILZ dan ILW:

- a. Zakat lebih kuat pada dimensi pengetahuan & sikap normative
- b. Wakaf lebih kuat pada dimensi implementatif & inovasi

4. Preferensi Berdasarkan Tahun Terbit

Jika dilihat dari tahun penerbitan, jumlah pembaca tidak selalu berbanding lurus dengan lamanya artikel tersedia di Islami.co. Misalnya, artikel zakat tahun 2020 “Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan” memperoleh 2.757 pembaca, sementara artikel tahun 2023 “Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi” justru mencapai 7.358 pembaca, jauh lebih tinggi meskipun baru terbit. Sebaliknya, pada artikel wakaf terlihat kecenderungan berbeda: artikel 2020 “Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia” (1.257 pembaca) lebih tinggi dibandingkan artikel 2023 “Kota Wakaf Tasikmalaya” (766 pembaca). Hal ini menunjukkan bahwa lama atau barunya artikel bukan faktor tunggal dalam menentukan jumlah pembaca. Lebih tepatnya, minat pembaca ditentukan oleh relevansi tema dengan kebutuhan dan situasi sosial-ekonomi kontemporer. Dengan kata lain, faktor tema dan kedekatan isu lebih kuat daripada faktor umur artikel dalam memengaruhi jumlah pembaca.

5. Kecenderungan Preferensi Berdasarkan Tema dan Indikator

Artikel yang sederhana, dekat dengan kehidupan, dan mudah dipahami lebih banyak dibaca dibanding artikel yang membahas konsep teknis secara mendalam. Contoh:

- a. Artikel “Uang dari Joget TikTok Haruskah Dizakati?” lebih banyak dibaca dibanding artikel tentang perhitungan zakat perusahaan.
- b. Artikel sejarah wakaf (Bimaristan al-Mansuri) lebih menarik daripada artikel tentang kebijakan pemerintah.

Ini menunjukkan bahwa kedekatan tema lebih berpengaruh terhadap minat pembaca dibanding kedalaman analisis literasi.

6. Kesimpulan Analisis Preferensi

Secara umum, preferensi pembaca di Islami.co menunjukkan bahwa artikel zakat lebih diminati dibandingkan artikel wakaf. Faktor tema menjadi penentu utama, bukan semata-mata umur artikel ataupun kedalaman literasi yang disajikan. Artikel dengan isu populer dan relevan dengan kehidupan sehari-hari cenderung memiliki pembaca lebih banyak dibanding artikel yang membahas aspek normatif atau kelembagaan yang abstrak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas literasi keagamaan di media digital sangat bergantung pada bagaimana isu dikemas: kedekatan tema mampu meningkatkan keterlibatan pembaca, sementara kedalaman literasi perlu dipadukan dengan narasi populer agar lebih menarik.

G. Diskusi Hasil Penelitian

Bagian ini mengaitkan hasil temuan penelitian dengan teori literasi keagamaan serta penelitian terdahulu, sekaligus menegaskan posisi orisinal penelitian dalam konteks literasi zakat dan wakaf di media digital Islami.co.

1. Literasi Zakat dan Keterkaitannya dengan Penelitian Terdahulu

Hasil analisis menunjukkan bahwa artikel bertema zakat di Islami.co memiliki tingkat literasi tinggi dengan dominasi pada dimensi pengetahuan dan sikap. Artikel seperti “Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan” dan “Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi” memperkuat aspek edukatif dan nilai sosial zakat, sekaligus mengaitkannya dengan fenomena ekonomi digital dan profesi modern. Pola ini sejalan dengan temuan Pusparini et al. (2021) yang menegaskan efektivitas media digital dalam menyampaikan nilai-nilai zakat secara kontekstual dan aplikatif. Selain itu, Ahmad & Rahman (2025) juga menunjukkan bahwa digitalisasi zakat melalui fintech dan media daring menjadi strategi penting dalam memperluas literasi dan partisipasi muzakki.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa aspek teknis seperti perhitungan nisab, pengelolaan dana oleh lembaga amil, dan mekanisme transparansi belum menjadi fokus utama dalam artikel

Islami.co. Hal ini menguatkan pengamatan Zaeni et al. (2024) bahwa konten literasi zakat di ruang digital lebih menonjolkan nilai moral dan motivasi religius dibanding aspek kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa literasi zakat digital di Indonesia cenderung berkembang di ranah kognitif–afektif, tetapi masih memerlukan penguatan dimensi perilaku dan tata kelola amil zakat agar literasi dapat berdampak pada praktik nyata di masyarakat.

2. Literasi Wakaf dan Keterkaitannya dengan Penelitian Terdahulu

Berbeda dari zakat, artikel bertema wakaf di Islami.co lebih menonjol pada dimensi pemahaman lanjutan, terutama dalam aspek wakaf produktif, wakaf uang, dan peran profesional nazhir. Artikel seperti “Dorong Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama” dan “Wujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan melalui Kota Wakaf Tasikmalaya” menampilkan gagasan inovatif tentang filantropi Islam yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi dan transparansi kelembagaan. Temuan ini sejalan dengan Nurcahyani, Bahri, & Syarifudin (2024) yang menekankan bahwa digitalisasi wakaf menjadi strategi kelembagaan untuk meningkatkan kepercayaan publik, serta Sitompul & Lubis (2023) yang mengidentifikasi media digital sebagai sarana efektif untuk mengampanyekan wakaf produktif di era Society 5.0.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pembahasan mengenai aspek pemahaman dasar seperti hukum, rukun, dan syarat sah wakaf masih terbatas. Kelemahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara fondasi fikih dengan praktik kelembagaan yang modern. Kondisi ini beririsan dengan pandangan Hasan (2019) dan Yusuf (2020) yang menilai bahwa literasi wakaf di Indonesia cenderung bergerak cepat pada ranah sosial-ekonomi, tetapi belum sepenuhnya diimbangi oleh pemahaman hukum dasar wakaf. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Islami.co telah berperan penting dalam mengangkat wacana wakaf produktif dan inovatif, meskipun masih memerlukan penguatan konseptual agar pemahaman publik lebih komprehensif.

3. Perbandingan Literasi Zakat dan Wakaf

Hasil perbandingan menunjukkan adanya perbedaan orientasi literasi yang signifikan antara zakat dan wakaf dalam media Islami.co. Zakat merepresentasikan literasi yang berakar pada nilai moral dan pengetahuan normatif, menonjolkan kesadaran individu untuk menunaikan kewajiban ibadah secara digital dan modern. Sebaliknya, wakaf menunjukkan literasi yang lebih institusional dan aplikatif, dengan fokus pada pengelolaan profesional, transparansi, dan inovasi pengelolaan aset produktif. Temuan ini mencerminkan perbedaan struktur indikator ILZ dan ILW yang digunakan dalam penelitian: ILZ menekankan dimensi personal (pengetahuan–sikap–perilaku), sementara ILW menekankan dimensi kelembagaan (dasar–lanjutan).

Kecenderungan ini juga terlihat dalam penelitian Huda (2023) dan Hasan & Putri (2024) yang sama-sama menegaskan bahwa literasi keagamaan digital berkembang dari tahap kognitif menuju praksis sosial. Media seperti Islami.co menjadi katalis penting dalam transisi ini—zakat berperan sebagai instrumen kesadaran individu, sedangkan wakaf menjadi wahana partisipasi sosial dan kelembagaan. Dengan demikian, perbandingan ini memperjelas bahwa bentuk literasi yang dihasilkan media digital Islam bukan hanya bersifat edukatif, tetapi juga reflektif terhadap transformasi sosial-ekonomi umat di era digital.

4. Preferensi Pembaca dan Kontribusi Orisinal Penelitian

Analisis jumlah pembaca memperlihatkan bahwa artikel zakat memperoleh atensi lebih besar dibanding artikel wakaf, terutama pada tema zakat profesi dan zakat penghasilan digital. Hal ini sesuai dengan temuan Sitompul & Lubis (2023) bahwa isu yang berhubungan langsung dengan pengalaman personal lebih menarik bagi audiens digital. Namun, penelitian ini mengungkap dimensi baru: popularitas konten tidak selalu berbanding lurus dengan kedalaman literasi. Artikel zakat populer umumnya membahas

aspek motivasional dan moral, sementara artikel wakaf yang lebih konseptual dan teknis justru mendapat perhatian lebih sedikit.

Fenomena ini memperlihatkan dinamika literasi digital keagamaan di mana relevansi tema lebih menentukan minat pembaca dibanding kompleksitas ilmu. Oleh karena itu, kontribusi orisinal penelitian ini terletak pada pemetaan menyeluruh literasi zakat dan wakaf dengan indikator resmi ILZ–ILW, serta penegasan bahwa keberhasilan media Islam populer tidak hanya diukur dari seberapa banyak pembaca, tetapi dari seberapa dalam kontennya mendorong pemahaman dan transformasi sosial sesuai *maqāṣid* syarī'ah dan agenda literasi nasional (BAZNAS, 2024; BWI, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Literasi zakat pada artikel Islami.co

Tingkat literasi zakat tergolong tinggi (skor rata-rata 86,0) berdasarkan Indeks Literasi Zakat (ILZ) BAZNAS, 2024. Artikel-artikel zakat menonjol pada dimensi pengetahuan dan sikap, terutama dalam menjelaskan hukum, nilai sosial, dan tanggung jawab moral berzakat di era digital. Meski demikian, aspek perilaku masih terbatas pada contoh deskriptif tanpa menampilkan praktik kelembagaan zakat secara nyata. Hasil ini sejalan dengan temuan Zaeni et al. (2024) dan Pusparini et al. (2021) bahwa media digital efektif dalam memperkuat kesadaran normatif, namun belum sepenuhnya mendorong tindakan praktis.

2. Literasi wakaf pada artikel Islami.co

Literasi wakaf juga tergolong tinggi (skor rata-rata 63,3) berdasarkan Indeks Literasi Wakaf (ILW) BWI, 2020, dengan dominasi pada pemahaman lanjutan seperti wakaf produktif, peran nazhir, dan inovasi digital. Artikel bertema wakaf uang dan kota wakaf menonjol karena memuat pembaruan pengelolaan wakaf secara profesional dan modern. Namun, dimensi pemahaman dasar seperti hukum dan rukun wakaf masih kurang dieksplorasi. Hal ini memperkuat temuan Nurcahyani et al. (2024) dan Hasan & Putri (2024) bahwa literasi wakaf digital di Indonesia lebih fokus pada kelembagaan dan inovasi dibanding aspek fikih.

3. Perbandingan literasi zakat dan wakaf di Islami.co

Secara umum, zakat lebih menonjol pada aspek moral dan individual, sedangkan wakaf berorientasi kelembagaan dan inovatif. Literasi zakat lebih mudah diterima pembaca karena dekat dengan pengalaman pribadi, sedangkan literasi wakaf menuntut pemahaman struktural yang lebih kompleks. Perbedaan ini memperlihatkan bagaimana Islami.co berperan

sebagai media keagamaan populer yang menghubungkan nilai spiritual dan sosial-ekonomi modern, selaras dengan agenda literasi nasional BAZNAS (2024) dan BWI (2020).

B. Saran

1. Bagi Media Keislaman (Islami.co dan sejenisnya)

Disarankan untuk menyajikan konten literasi zakat dan wakaf secara lebih seimbang antara aspek normatif-teknis dan populer-naratif. Media dapat mengembangkan rubrik khusus seperti “Fikih Praktis Zakat” atau “Panduan Wakaf Produktif” agar pembaca memperoleh pemahaman yang informatif sekaligus aplikatif.

2. Bagi Lembaga Pengelola Zakat dan Wakaf

Media digital seperti Islami.co dapat dijadikan mitra strategis dalam kampanye literasi. Lembaga pengelola diharapkan menyuplai data resmi, panduan teknis, serta memperkuat narasi publik mengenai tata kelola zakat dan wakaf secara profesional dan transparan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan membandingkan media Islam lainnya (NU Online, Muhammadiyah.or.id, dan sebagainya). Selain itu, studi lanjutan disarankan untuk mengukur dampak literasi digital terhadap praktik berzakat atau berwakaf masyarakat melalui metode survei atau eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

A. Jurnal/Artikel Telaah Pustaka

- Ahmad, S., & Rahman, M. (2025). *Zakat digitalization: Transformation of zakat management through sharia fintech*.
- Ghanny, R., & Fatwa, M. (2021). *Indeks literasi wakaf generasi milenial. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Hasan, N., & Putri, L. (2024). *Waqf literacy strategy for empowering waqf based on digital media*.
- Lee, J., & Ahmad, F. (2023). *Advancements and challenges in zakat digitalization: A systematic review*.
- Nurchayani, A., Bahri, S., & Syarifudin, E. (2024). *Optimalisasi literasi wakaf melalui media digital. Al-Muamalah: Jurnal Ekonomi Islam, Filantropi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Nurhidayah, I., & Yazid, A. (2024). *Inovasi digital dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Jurnal Nasional EL-IQTISHOD Ekonomi Syariah IPI Dowa*, 48–60.
- Pusparini, M. D., Paramitha, N. A., & Ni'ams, M. L. S. (2021). *An explorative study on zakah promotion videos in YouTube media: Content analysis and user's interaction. Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.22219/jes.v6i1.15108>
- Salsabila, A., dkk. (2024). *Zakat di era digital: Inovasi praktik zakat untuk mewujudkan kesejahteraan*.
- Sitompul, R. A., & Lubis, R. H. (2023). *Optimalisasi pemberdayaan literasi wakaf berbasis konten digital Society 5.0. JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 42(2), 253–268.
- Wahyudi, M., Hidayat, F., & Kholid, A. (2024). *The role of digital media against zakat fundraising (Studi pada IZI)*.

B. Dokumen dan Sumber Lembaga (Sumber Utama Indikator Penelitian)

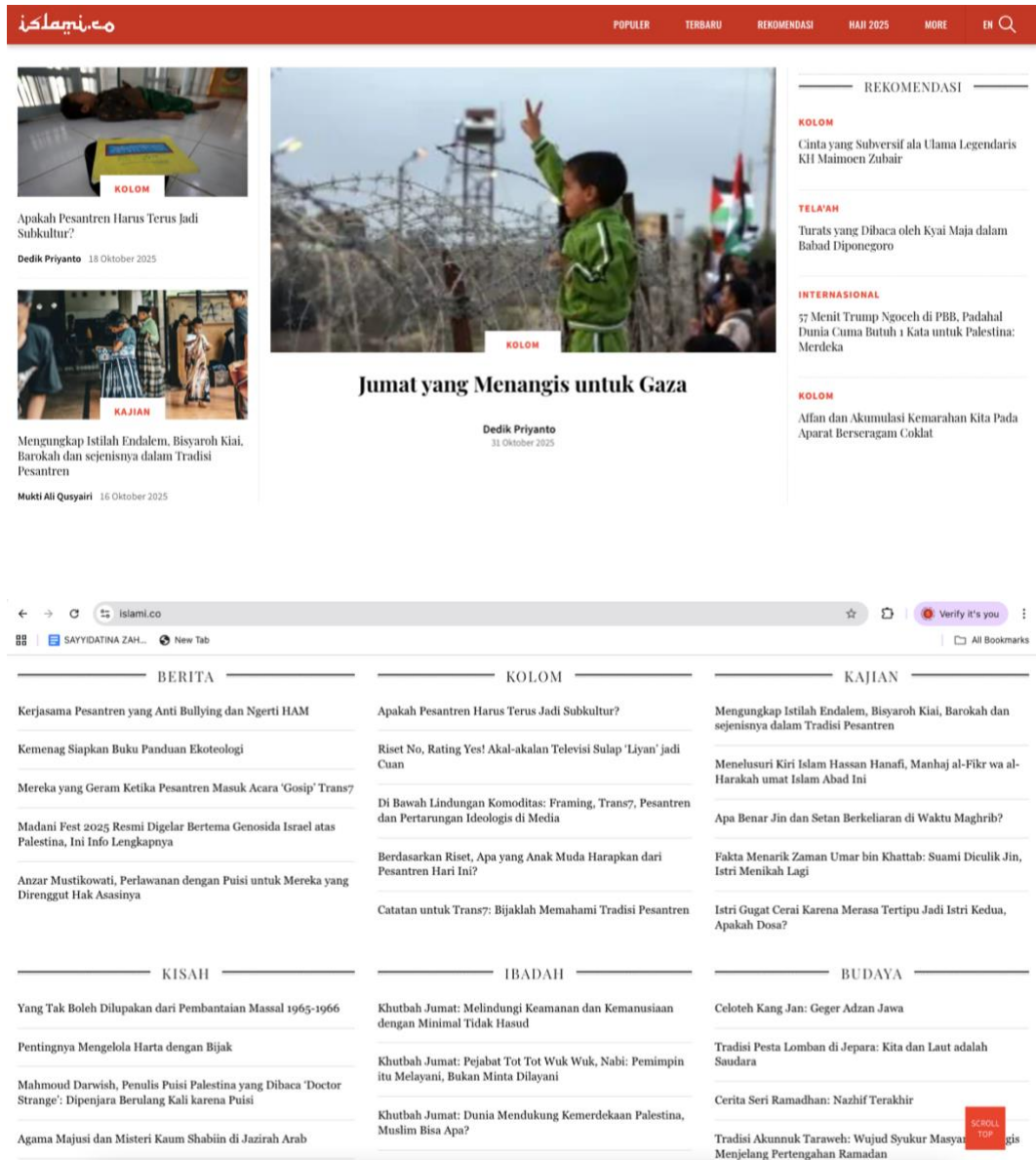
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2024). *Kajian pembaruan konsep Indeks Literasi Zakat (ILZ) 2024*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- Badan Wakaf Indonesia (BWI). (2020). *Laporan survei literasi wakaf nasional tahun 2020*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.

C. Referensi Pendukung

- Al-Masharif Journal. (2022). *Analisis literasi zakat dan digitalisasi filantropi Islam. Al-Masharif: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/al-masharif/article/view/596>
- Huda, M. (2023). *Literasi keislaman di media digital. Jurnal Komunikasi Islam*. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jki/article/view/12345>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Portal keagamaan NU Online*. <https://islam.nu.or.id/>
- Muharrir, & Mustikawati. (2020). *Peran zakat dalam pembangunan ekonomi sosial. Economica Sharia*, 5(2), 100–112. <https://doi.org/10.1234/economica.sharia.2020.05.02>
- NU Online. (2021). *Konsep wakaf dalam Islam: Amal jariyah yang berkelanjutan*. NU Online. <https://islam.nu.or.id/syariah/ketentuan-dasar-wakaf-dalam-islam-7ogmK>
- Republika.co.id. (2023). *Literasi zakat berbasis media digital untuk meningkatkan kepercayaan muzaki*. Republika Online. <https://www.republika.co.id/berita/rs1i5c335/literasi-zakat-berbasis-media-digital-untuk-meningkatkan-kepercayaan-muzaki>
- Samsidar, N., Rahmawati, S., & Putri, R. (2024). *Efektivitas pengelolaan zakat pada lembaga formal. Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 9(1), 55–67.
- UNESCO. (2020). *Global framework for literacy and learning in the digital age*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373244>

LAMPIRAN

1. Halaman Website Islami.co



Apakah perusahaan wajib mengeluarkan zakat? Kalau iya, bagaimana cara mengeluarkan zakat perusahaan?

Muhammad Syamsudin al-Baweany 4 Mei 2020 2770 views



- BACA JUGA

AKHLAK

Ternyata Lebih Utama Sedekah kepada Kerabat dari pada Tetangga Dekat

KOLOM

Zakat dan Pemaknaan Kontekstual atas Penerimaannya

KHUTBAH

Khutbah Jum'at: Perbanyak Sedekah di Bulan Ramadhan

KHUTBAH

Kultum Ramadan: Sedekah yang Paling Mudah di Bulan Ramadan

KOLOM

KOLOM

Abdul Hadi 13 Februari 2021 1272 views



- BACA JUGA

KOLOM

Usai Ikrar Pancasila, Nyurati Capres & Sowan Jokowi, Ada Agenda Apa sih Ustadz Abu Bakar Baasyir?

TELA'AH

Melayat Ke Non Muslim, Antara Ranah Sosial Dan Ibadah

CERPEN

Cerita Seri Ramadhan: Nazhif Terakhir

BERITA

Alissa Wahid Beri Rating Tokoh Politik Indonesia: Gus Dur 25, Jokowi 2, Cak Imin -1

SEJARAH

Bimaristan al-Mansuri: Rumah Sakit

 Peluncuran acara Gerakan Nasional Wakaf Uang (GMWU) pada Senin (25/1/2021) lalu seharusnya bukan

3. Hasil Pencarian Kata kunci “Zakat” dan “Wakaf”



POPULER
TERBARU
REKOMENDASI
HAJI 2025
MORE
EN

Hasil pencarian "wakaf"

262 hasil ditemukan.



BERITA

Wakaf Hutan Dinilai Bisa Jadi Implementasi Nilai Islam dalam Menjaga Alam

M Alvin Nur Choironi 28 April 2025



SEJARAH

Bimaristan al-Mansuri: Rumah Sakit Gratis dalam Sejarah Islam yang Didanai dari Wakaf

Roihan Fadhil Kusuma 20 Januari 2025



BERITA

Wakaf Run 2024 Digelar, Bisa Lari Sambil Beramal

Dedik Priyanto 22 November 2024



POPULER
TERBARU
REKOMENDASI
HAJI 2025
MORE
EN

Hasil pencarian "zakat"

609 hasil ditemukan.



TELA'AH

Saat Restitusi Gagal, Mampukah Zakat Jadi Solusi Finansial Korban Kekerasan Seksual?

Muhammad Asyrofudin 23 September 2025



TELA'AH

Yang Bermasalah Bukan Hanya Pajak, tetapi Juga Zakat

Mamang Haeruddin 8 April 2025

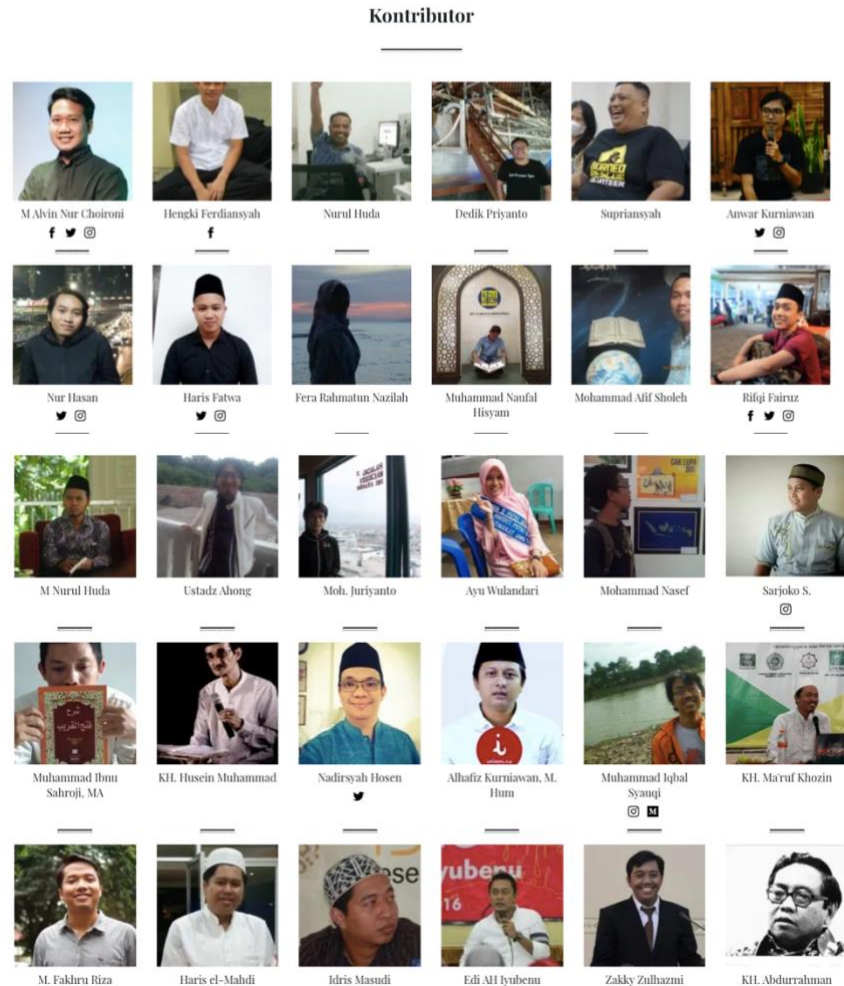


PAKAR

Pajak sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan Kontrol Rakyat

Faqih Abdul Qodir 6 April 2025

4. Kontributor Website Islami.co



5. Proses Analisis

a. Daftar Artikel Terpilih yang Dianalisis

No	Judul Artikel	Tahun	Tautan	Kategori
1	Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	2020	https://islami.co/ini-tata-cara-mengeluarkan-zakat-perusahaan/	Zakat
2	Uang dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?	2021	https://islami.co/uang-dari-video-joget-tiktok-haruskah-dizakati/	Zakat
3	Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	2022	https://islami.co/punya-saham-apakah-wajib-zakat-saham/	Zakat
4	Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi: Begini Penjelasan dan Contohnya	2023	https://islami.co/zakat-untuk-guru-ngaji-dan-zakat-profesi-begini-penjelasan-dan-contohnya/	Zakat
5	Pajak sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan	2025	https://islami.co/pajak-sebagai-zakat-amanah-pemerintah-dan-kontrol-	Zakat

	Kontrol Rakyat		rakyat/	
6	Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia	2020	https://islami.co/menakar-strategi-inovatif-pengelolaan-wakaf-di-indonesia/	Wakaf
7	Bimaristan al-Mansuri: Rumah Sakit Gratis dalam Sejarah Islam yang Didanai dari Wakaf	2021	https://islami.co/bimaristan-al-mansuri-rumah-sakit-gratis-dari-wakaf/	Wakaf
8	Wakaf Hutan Dinilai Bisa Jadi Implementasi Nilai Islam dalam Menjaga Alam	2022	https://islami.co/wakaf-hutan-dinilai-bisa-jadi-implementasi-nilai-islam-dalam-menjaga-alam/	Wakaf
9	Wujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan melalui Wakaf, Kemenag Luncurkan Kota Wakaf Tasikmalaya	2023	https://islami.co/kemenag-luncurkan-kota-wakaf-tasikmalaya/	Wakaf
10	Dorong Gerakan Wakaf: Menag Rilis Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama	2024	https://islami.co/gerakan-wakaf-uang-kementerian-agama/	Wakaf

b. Coding Sheet ILZ

No	Judul Artikel	Dimensi	Kutipan Artikel	Alasan Penilaian	Interpretasi
1	Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	Pengetahuan	“Hukum asal zakat adalah berlaku atas harta niaga yang bisa dikembangkan...”	Artikel menguraikan dasar hukum zakat perusahaan secara konseptual dan syariah.	Literasi tinggi pada dimensi pengetahuan.
		Perilaku	“Besaran zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari modal yang dimiliki.”	Menunjukkan penerapan langsung kewajiban zakat.	Literasi tinggi pada dimensi perilaku.
2	Uang dari Video Joget TikTok, Haruskah Dizakati?	Sikap	“Selama bisa digunakan untuk sedekah, apapun harus dimanfaatkan.”	Mengandung nilai moral dan empati sosial.	Literasi tinggi pada dimensi sikap.
		Perilaku	“Saldo TikTok perlu dialihkan ke e-wallet agar bisa disedekahkan ke crowdfunding badan amil zakat.”	Menampilkan praktik zakat digital.	Literasi tinggi pada dimensi perilaku.
3	Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	Pengetahuan	“Model zakat saham bisa diserupakan dengan zakat perdagangan karena memiliki kesamaan tujuan.”	Menunjukkan pemahaman hukum zakat saham.	Literasi cukup tinggi pada pengetahuan.
		Perilaku	“Zakat saham 2,5% dikalikan dengan total	Menggambarkan langkah konkret	Literasi tinggi pada

			aset yang terdiri dari modal dan keuntungan.”	perhitungan zakat.	perilaku.
4	Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi	Sikap	“Pemberian zakat kepada guru ngaji itu boleh, walau mereka tidak termasuk golongan miskin.”	Mengandung nilai keadilan sosial dan penghargaan profesi.	Literasi sangat tinggi pada dimensi sikap.
		Perilaku	“Zakat profesi bisa dilakukan setiap bulan dengan kadar 2,5% dari penghasilan.”	Memberikan contoh konkret pelaksanaan zakat profesi.	Literasi sangat tinggi pada perilaku.
5	Pajak sebagai Zakat: Amanah Pemerintah dan Kontrol Rakyat	Pengetahuan	“Pajak, yang esensinya adalah zakat, adalah amanah Allah Swt yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab oleh pemerintah.”	Menggabungkan aspek hukum dan nilai spiritual zakat.	Literasi tinggi pada pengetahuan dan sikap.

c. Coding Sheet ILW

No	Judul Artikel	Dimensi	Kutipan Artikel	Alasan Penilaian	Interpretasi
1	Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf di Indonesia	Pemahaman Lanjutan	“Pemanfaatan teknologi digital dapat mendorong pengelolaan wakaf yang lebih transparan dan akuntabel.”	Menunjukkan integrasi digitalisasi dan inovasi pengelolaan wakaf.	Literasi tinggi pada dimensi lanjutan.
2	Bimaristan al-Mansuri	Pemahaman Dasar	“Rumah sakit didirikan dari dana wakaf untuk pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat.”	Menguraikan fungsi sosial dan nilai ibadah wakaf klasik.	Literasi tinggi pada pemahaman dasar.
3	Wakaf Hutan Dinilai Bisa Jadi Implementasi Nilai Islam dalam Menjaga Alam	Pemahaman Dasar	“Wakaf hutan dapat menjadi bentuk nyata pelestarian lingkungan berbasis nilai Islam.”	Memperluas konsep benda wakaf dalam konteks ekologi.	Literasi tinggi pada pemahaman dasar.
4	Kota Wakaf	Pemahaman	“Program Kota	Menunjukkan	Literasi tinggi

	Tasikmalaya	Lanjutan	Wakaf merupakan inisiatif Kemenag untuk memperkuat peran wakaf produktif di masyarakat.”	kolaborasi kelembagaan dan pemberdayaan ekonomi umat.	pada pemahaman lanjutan.
5	Gerakan Wakaf Uang Kementerian Agama	Pemahaman Lanjutan	“Nazhir harus memiliki kompetensi manajerial agar dapat mengelola wakaf secara profesional.”	Menggambarkan profesionalisme dan akuntabilitas pengelola wakaf.	Literasi sangat tinggi pada pemahaman lanjutan.

d. Lembar Penilaian Naratif

Judul Artikel	Dimensi Dominan	Ringkasan Temuan	Kategori Literasi
Ini Tata Cara Mengeluarkan Zakat Perusahaan	Pengetahuan & Perilaku	Memberikan pemahaman hukum dan praktik zakat perusahaan.	Tinggi
Uang dari Video Joget TikTok	Sikap & Perilaku	Menampilkan kesadaran sosial dan praktik zakat digital.	Tinggi
Punya Saham, Apakah Wajib Zakat Saham?	Pengetahuan	Menguraikan hukum zakat saham dan penerapannya.	Cukup tinggi
Zakat untuk Guru Ngaji dan Zakat Profesi	Sikap & Perilaku	Memperlihatkan nilai empati dan contoh zakat profesi.	Sangat tinggi
Pajak sebagai Zakat	Pengetahuan & Sikap	Menyatukan aspek moral dan tanggung jawab publik.	Tinggi
Menakar Strategi Inovatif Pengelolaan Wakaf	Pemahaman Lanjutan	Menunjukkan inovasi teknologi dan kolaborasi kelembagaan.	Tinggi
Bimaristan al-Mansuri	Pemahaman Dasar	Menggambarkan nilai sosial dan spiritual wakaf.	Tinggi
Wakaf Hutan	Dasar & Lanjutan	Menunjukkan integrasi nilai Islam dengan pelestarian alam.	Sangat tinggi
Kota Wakaf Tasikmalaya	Pemahaman Lanjutan	Memaparkan peran pemerintah dalam wakaf produktif.	Cukup tinggi
Gerakan Wakaf	Pemahaman	Menunjukkan profesionalisme dan	Sangat tinggi

Uang	Lanjutan	transparansi nazhir.	
------	----------	----------------------	--

e. Tabel Konversi Konseptual Skor ke Bobot

Tingkat Literasi	Deskripsi	Bobot Teoretis (ILZ)	Bobot Teoretis (ILW)
Sangat Tinggi	Artikel menampilkan pemahaman komprehensif dan aplikatif.	$\approx 0.90-1.00$	$\approx 0.90-1.00$
Tinggi	Artikel memuat pemahaman dan penerapan cukup kuat.	$\approx 0.80-0.89$	$\approx 0.80-0.89$
Cukup Tinggi	Artikel memuat pemahaman sebagian tetapi belum aplikatif penuh.	$\approx 0.70-0.79$	$\approx 0.70-0.79$
Sedang	Artikel bersifat informatif tetapi kurang mendalam.	$\approx 0.60-0.69$	$\approx 0.60-0.69$
Rendah	Artikel hanya menyebutkan tanpa menjelaskan substansi.	< 0.60	< 0.60

f. Catatan Analisis Naratif

- 1) Zakat Perusahaan : Menunjukkan literasi tinggi karena menjelaskan dasar hukum dan praktik zakat kontemporer, sesuai indikator pengetahuan dan perilaku ILZ.
- 2) Zakat TikTok : Menggambarkan relevansi zakat dalam ekonomi digital; memperkuat dimensi sikap dan perilaku sosial.
- 3) Zakat Saham : Memberikan pemahaman hukum yang kuat namun minim nilai sosial; literasi cenderung kognitif.
- 4) Zakat Guru Ngaji : Mengandung nilai empati sosial dan keadilan; sangat menonjol dalam dimensi sikap dan perilaku.
- 5) Pajak sebagai Zakat : Menyatukan tanggung jawab sosial dan keagamaan, merepresentasikan literasi moral keagamaan publik.
- 6) Menakar Wakaf Inovatif : Menampilkan transformasi digitalisasi wakaf, menguatkan aspek lanjutan (PL).
- 7) Bimaristan al-Mansuri : Memperlihatkan nilai sejarah dan sosial wakaf klasik, memperkuat aspek pemahaman dasar (PD).
- 8) Wakaf Hutan : Mengembangkan pemaknaan ekologis wakaf, menggabungkan PD dan PL dengan seimbang.

- 9) Kota Wakaf Tasikmalaya : Menunjukkan kebijakan pemerintah dalam penguatan wakaf produktif, namun kurang pada aspek hukum dasar.
- 10) Gerakan Wakaf Uang : Menampilkan profesionalisme nazhir dan transparansi pengelolaan; literasi tertinggi pada aspek lanjutan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sayyidatina Zahra yang dilahirkan di Bekasi pada tanggal 25 Oktober 2002, merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Nurjaeni dan Ibu Rohanah. Penulis saat ini bertempat tinggal di Kp Raden Rt 04 Rw 05 No. 47, Bekasi, Jawa Barat, dengan alamat surat elektronik (E-mail) sayyidatinaz.10@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan SMP hingga SMA di Pondok Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido, Bogor, dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di jenjang sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII). Selama masa perkuliahan, penulis aktif menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI), pernah berpartisipasi dalam ajang Olimpiade Ekonomi Islam tingkat regional, serta terlibat sebagai Muallim (Pengajar) untuk kegiatan taklim kampus.